

**STRATEGI DAKWAH PAI PADA MASYARAKAT
MINORITAS MUSLIM DILEMBANG RANO TENGAH
KABUPATEN TANA TORAJA**

Skripsi

*Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**STRATEGI DAKWAH PAI PADA MASYARAKAT
MINORITAS MUSLIM DILEMBANG RANO TENGAH
KABUPATEN TANA TORAJA**

Skripsi

*Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Diajukan Oleh

Nursaida Pamarruan

2101030033

Dosen Pembimbing

1. Dr. Efendi P., M.Sos.I.

2. Bahtiar, S.Sos., M.Si.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursaida Pamarruan
NIM : 2101030033
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 Mei 2025

Membuat Pernyataan



Nursaida Pamarruan

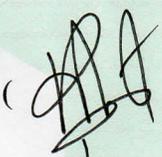
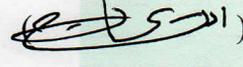
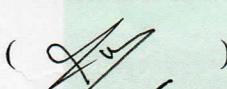
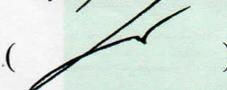
NIM. 2101030033

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Strategi Dakwah PAI pada Masyarakat Minoritas Muslim di Lembang Rano Tengah Kabupaten Tana Toraja” yang ditulis Nursaida Pamarruan, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2101030033, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyakan pada hari Selasa, 17 Juni 2025 M bertepatan dengan 21 Dzulhijjah 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar (S.Sos).

Palopo. 23 Juni 2025

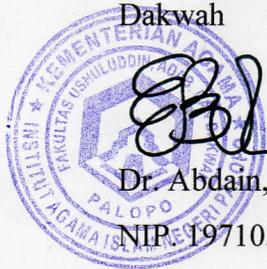
TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M. Th.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Hj. Nuryani, M.A. | Penguji I | () |
| 3. Sabaruddin, S.Sos., M.Si. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Efendi P, M.Sos. I. | Pembimbing I | () |
| 5. Bahtiar, S.Sos., M.Si. | Pembimbing II | () |

Mengetahui,

A.n Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan
Dakwah

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam



Dr. Abdain, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19710512 199903 1 002



Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag
NIP. 19900727 201903 1 013

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah Swt yang senantiasa melimpahkan berkat, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis, Sholawat serta salam tidak lupa pula kita kirimkan kepada kepada Nabi Muhammad saw. Sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu. Skripsi ini berjudul “Strategi dakwah PAI pada Masyarakat Minoritas Muslim di Lembang Rano Tengah Kabupaten Tana Toraja”. Skripsi ini dapat terselesaikan setelah melalui tahapan yang panjang.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial pada Program studi Bimbingan dan Konseling Islam pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Palondongan Tangdigau, S.Pd.I, dan Ibunda Nurhayati Bitu yang telah mengasuh, mendidik, membesarkan, dengan penuh kasih dan sayang yang tulus mengorbankan segalanya demi kebahagiaan dan kesuksesan penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini, ucapan terima kasih penulis tujukan kepada:

1. Dr. Abbas Langaji., M.Ag. Rektor IAIN Palopo, beserta wakil rwktor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo, beserta Bapak/ Ibu wakil Dekan I, II, III Fakultas Ushuluddin Adab dab Dakwah UIN Palopo.
3. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag. ketua program studi Bimbingan dan Konseling Islam dan Harun Nihaya, S.Pd., M. Pd. Selaku sekretaris program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Efendi P., M.Sos.I. dosen pembimbing I, dan Bahtiar, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah membantu, membimbing, memberikan masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Hj. Nuryani, M.A. penguji I dan Sabaruddin, S.Sos., M.Si. selaku penguji II yang telah menguji dan memberikan arahan, bimbingan serta petunjuk bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo, yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi
7. Zainuddin S, S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawanwati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu

khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini

8. Penyuluh agama Islam di Lembang Rano tengah yaitu Samsul Bakhri dan Idawati Embongbulan, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian
9. Saudara-saudaraku tercinta (Kahar Mudzakkir Palondongan, Lausia Nurilmi dan Nuroctaviani Pinde) yang telah memberikan dukungan, motivasi, mendoakan agar penulis lebih bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada semua teman-temanku yang tidak bisa ditulis satu persatu selalu mensupport dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah Swt, Aamiin Ya Rabbal Alamiin. Mengakhiri prakata ini, sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih perlu penyempurnaan oleh karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas terselesaikannya skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Palopo, 19 Juni 2025

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dan yā'	Ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هُوْلَ :haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ اِي	fathāh dan alif atau yā'	Ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan yā'	Ī	i dan garis di atas
وُ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : rāmā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ :yamūtu

4. Tā'marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua, yaitu: tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathāh, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah[t]. Sedangkan tā'marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah[h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā'marbūṭah itu di transliterasikan dengan ha[h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-atfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-ḥikmah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd(ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh

رَبَّنَا : rabbanā

نَجَّيْنَا : najjainā

الْحَقُّ : al-ḥaqq

نُعِمْ : nu‘ima

عُدُّوْ : ‘aduwwun

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsi yah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (az-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْعُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أَمْرٌ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazi digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlaḥah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ dīnullāh

Adapun tā' marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

فِي رَحْمَةِ اللهِ hum fī raḥmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur’an

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

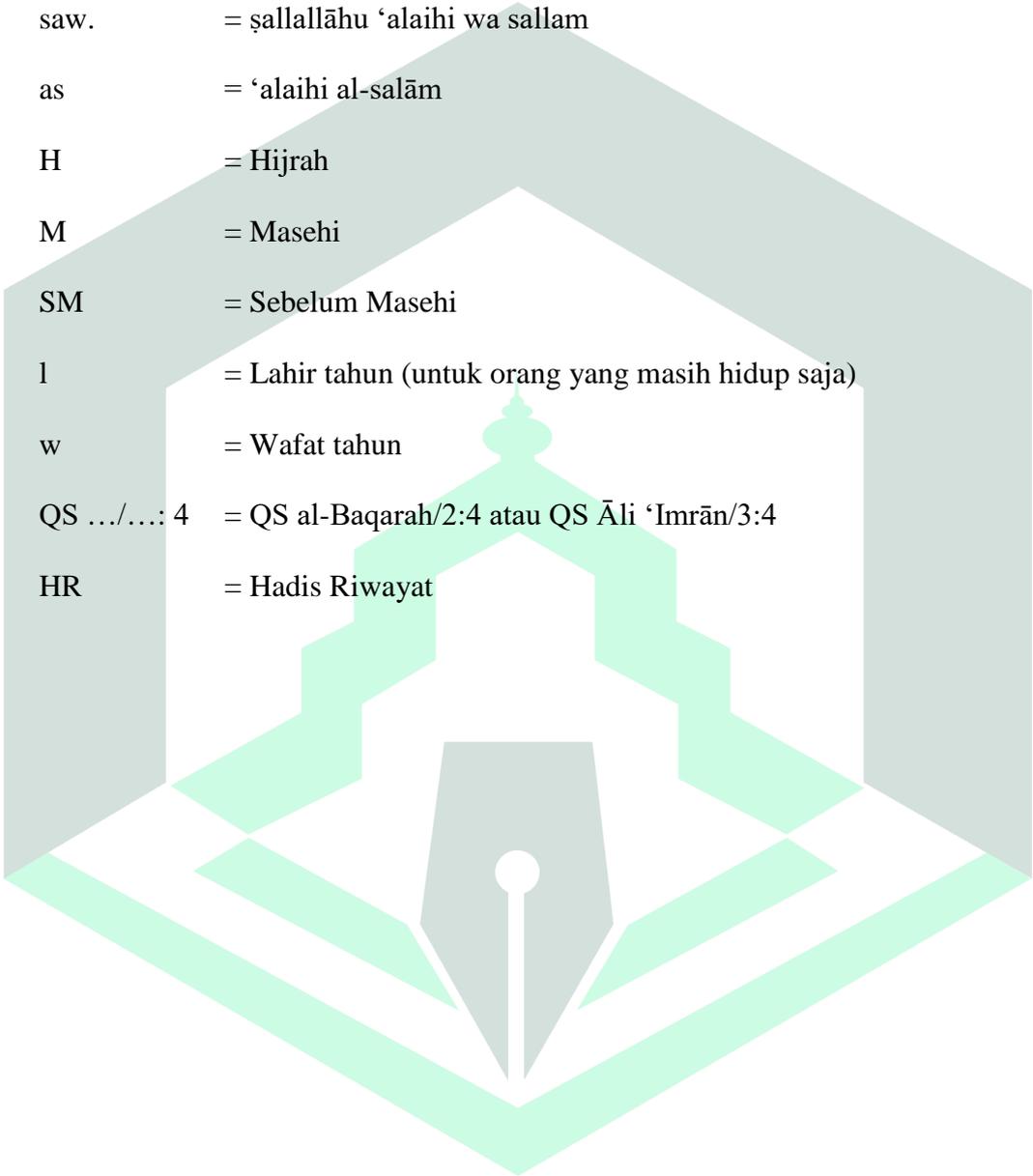
Al-Ṭūfi

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī ‘al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditullis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

B. Daftar Singkatan



swt.	= subḥānahū wa ta‘ālā
saw.	= ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
as	= ‘alaihi al-salām
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli ‘Imrān/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian yang Relevan	7
B. Landasan Teori.....	10
1. Strategi Penyuluh Agama Islam (PAI).....	10
2. Dakwah	16
3. Minoritas Muslim.....	26
C. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	30
B. Subjek dan Objek Penelitian	30
C. Definisi Istilah.....	31
D. Lokasi Penelitian.....	31
E. Data dan Sumber Data	32
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Teknik Pengumpulan Data.....	33
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	34
I. Teknik Analisis Data.....	35
BAB VI Deskripsi dan Analisis Data	38
A. Deskripsi Data.....	38
B. Pembahasan.....	57

BAB V PENUTUP.....	65
A. Simpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Ali-Imran/3: 104.....	1
Kutipan Hadist	2
Kutipan Ayat 2 Q.S An-Nahl/16: 125.....	24



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk	41
---------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran i Pedoman Wawancara

Lampiran ii Surat Izin Penelitian

Lampiran iii Dokumentasi

Lampiran iv Surat selesai Penelitian



ABSTRAK

Nursaida Pamarruan, 2025: “(Strategi Dakwah PAI pada Masyarakat Minoritas Muslim di Lembang Rano Tengah Kabupaten Tana Toraja)”. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Efendi P dan Bahtiar.

Skripsi ini membahas Strategi dakwah PAI pada masyarakat minoritas muslim di Lembang Rano Tengah Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini bertujuan; (1) mengungkap bentuk dakwah PAI pada masyarakat minoritas muslim di Lembang Rano Tengah Kabupaten Tana Toraja. (2) mengungkap strategi dakwah PAI berdakwah pada masyarakat minoritas muslim di Lembang Rano Tengah Kabupaten Tana Toraja (3) menganalisa faktor penghambat PAI dalam berdakwah pada masyarakat minoritas muslim di Lembang Rano Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, data pada penelitian ini dianalisis dengan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini bahwa. (1) bentuk dakwah PAI adalah dakwah *bil lisan* dakwah *bil qalam*. (2) strategi dakwah PAI yaitu Strategi dakwah sentimental, strategi dakwah rasional, strategi dakwah indrawi. (3) faktor penghambat PAI dalam berdakwah yaitu menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang agama Islam, keterbatasan waktu dan kurangnya minat masyarakat.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, PAI, Minoritas Muslim

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah penyuluh agama Islam di Tana Toraja memiliki peran yang krusial untuk memperkuat keimanan, ketakwaan, pemahaman dan identitas keagamaan mereka sebagai masyarakat minoritas. Keberhasilan penyuluh agama Islam dalam melakukan dakwah dan pembinaan terhadap masyarakat minoritas sangat ditentukan oleh kemampuan, cara serta gaya dari penyuluh agama Islam dalam memberikan contoh yang baik untuk dijadikan teladan, interaksi himbauan dan dakwah yang disampaikan dapat diterima serta mempengaruhi masyarakat, dalam hal ini yang paling menentukan ialah cara yang digunakan dalam berdakwah.

Berdakwah menjadi kegiatan yang digunakan oleh penyuluh agama Islam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan bagi masyarakat minoritas karena dalam berdakwah berisikan ajakan, seruan, serta memanggil semua umat manusia (muslim) untuk melakukan kebaikan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah swt. QS Ali-Imran /3:104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.¹

Ayat di atas menjelaskan Allah swt. menyeru kepada kita sebagai umat manusia hendaknya ada sebuah golongan yang mampu mengajak kepada kebaikan dan memerintahkan kepada yang ma’ruf, yaitu sesuatu yang telah diketahui dampak positifnya sesuai dengan syariat dan akal, melarang untuk melakukan perbuatan kemungkar yaitu sudah dipahami keburukannya baik itu dari segi syariat maupun akal. Mereka itu ialah orang-orang yang bentuk bisa merasakan kenikmatan surga yang sesuai dengan janji Allah swt. berisikan kenikmatan.² Adapun hadis yang membahas tentang dakwah yaitu;

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي كَبْشَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدَّثُوا عَنِّي بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.
(رواه البخاري).

Artinya:

“Telah bercerita kepada kami Abu ‘Ashim adh-Dhahhak bin Makhlad telah mengabarkan kepada kami Al Awza’iy telah bercerita kepada kami Hassan bin

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Unit Percetakan Al-Qur’an: Bogor, 2018), 81.

² Abdul Malik Abdullah Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 2 (Pustaka Nasional PTE LTD) Singapura 870

'Athiyah dari Abi Kabsyah dari 'Abdullah bin 'Amru bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra'il dan itu tidak apa. Dan siapa yang berdusta atasku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka”. (HR. al-Bukhari).³

Kegiatan dakwah akan berjalan dengan baik apabila dilaksanakan secara individual namun akan lebih sempurna jika dilaksanakan secara berkelompok atau membentuk sebuah organisasi yang di dalamnya orang-orang paham bentuk akan dakwah, apabila dilakukan secara berkelompok penyebaran serta penyampaiannya jangkauannya lebih luas serta mencapai tujuan dakwah yang lebih optimal atau sempurna.⁴

Penyuluh agama Islam (PAI) dalam menyebarkan dakwah tentu tidak akan lepas dari tantangan yang begitu kompleks, dengan adanya sebuah fenomena-fenomena yang muncul di masyarakat itu sendiri. Tantangan tersebut yang di lalui oleh para penyuluh agama Islam tentu dari muncul berbagai aspek seperti aspek ekonomi, dari segi pendidikan yang beragam, pengetahuannya yang berbeda-beda, keberagaman budaya dan kepercayaan yang berbeda-beda, ditambah lagi dengan berkembangnya teknologi yang dapat menimbulkan perilaku yang menyimpang..

³ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Kitab Ahaditsul Anbiya', Juz 7, No. 3461, (Beirut – Libanon: Dar al-Fikr, 1993 M), 172.

⁴Sri Widyastri, “Analisis Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Dalam Menjadikan Kampung Madinah di Desa Temboro (Studi Fenomenologi di Pondok Pesantren Putra Al-Fatah Temboro),” *Tabdir Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol 4.No 1 (2022), 27.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan penulis di Lembang Rano Tengah, dan juga wawancara dengan penyuluh agama Islam (PAI) yang bertugas bahwa para penyuluh agama mengalami permasalahan yang dialami dalam menjalankan tugas. Salah satu permasalahan yang signifikan dialami oleh para penyuluh agama Islam dalam melakukan dakwah adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang agama Islam.

Permasalahan tersebut, dibutuhkan kompetensi yang mumpuni dari penyuluh agama Islam sebagai tokoh agama, baik dalam penguasaan teori, metode dan media komunikasi yang semakin banyak dimasyarakat. Sehingga strategi dakwah yang digunakan oleh penyuluh agama Islam dapat meningkatkan pengamalan pemahaman keagamaan bagi masyarakat minoritas yang tidak berfokus pada mimbar saja, akan tetapi penyuluh agama Islam (PAI) juga bisa memberikan arahan secara langsung. Dengan demikian, strategi dakwah penyuluh agama Islam yang berperan sebagai tokoh agama dimasyarakat harus mampu untuk mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada masyarakat dalam kegiatan keagamaan, sosial dan budaya. Strategi dakwah yang mampu meningkatkan pengamalan keagamaan pada masyarakat di Lembang Rano Tengah dengan melalui lisan seperti ceramah, khutbah, tulisan, mengadakan pengajian rutin setiap 1 kali seminggu, mengaji bersama dan lain-lainnya.

Berasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Strategi dakwah PAI pada Masyarakat Minoritas Muslim di Lembang Rano Tengah Kabupaten Tana Toraja”**.

B. Batasan Masalah

Penulis akan membatasi masalah dengan berfokus pada bentuk dakwah dan strategi PAI pada Masyarakat Minoritas Muslim di Lembang Rano Tengah Kabupaten Tana Toraja, serta penghambat penyuluh agama Islam dalam melaksanakan dakwah pada masyarakat minoritas muslim di Lembang Rano Kabupaten Tana Toraja. Hal ini dilakukan agar pada proses penelitian lebih efektif, mudah, terarah dan dapat dikaji lebih dalam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk dakwah PAI pada masyarakat minoritas muslim di Lembang Rano Tengah Kabupaten Tana Toraja?
2. Bagaimana strategi dakwah PAI pada masyarakat minoritas muslim di Lembang Rano Tengah Kabupaten Tana Toraja?
3. Bagaimana faktor penghambat PAI dalam berdakwah pada masyarakat minoritas muslim di Lembang Rano Tengah Kabupaten Tana Toraja?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkap bentuk dakwah PAI pada masyarakat minoritas muslim di Lembang Rano Tengah Kabupaten Tana Toraja
2. Untuk mengungkap strategi dakwah PAI dalam berdakwah pada masyarakat minoritas muslim di Lembang Rano Tengah Kabupaten Tana Toraja

3. Untuk menganalisa faktor penghambat PAI dalam berdakwah pada masyarakat minoritas muslim di Lembang Rano Kabupaten Tana Toraja.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, diharapkan dalam penelitian ini bisa memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi sumber informasi, menambah wawasan dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas sekaitan dengan strategi penyuluh agama Islam dalam berdakwah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pemahaman mengenai bentuk, strategi dan faktor penghambat dakwah penyuluh agama Islam
- b. Memberikan informasi yang berkaitan dengan bentuk dakwah, strategi penyuluh agama Islam dalam berdakwah dan faktor penghambat penyuluh agama Islam dalam berdakwah pada masyarakat minoritas muslim.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Pada penelitian ini tidak akan terlepas dari data-data pendukung yang akan peneliti gunakan sebagai sumber rujukan dalam melakukan sebuah penelitian. Data pendukung yang dimaksud yaitu penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rosidin ddk pada tahun 2020 dengan judul “Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Pemberdayaan Muallaf Kecamatan Turi Kabupaten Slamen”.¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penyuluh agama Islam dalam melaksanakan fungsi-fungsi dan upaya penyuluh agama Islam dalam pemberdayaan Muallaf di Kecamatan Turi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapaun hasil penelitian ini bahwa; pertama, penyuluh agama sudah berupaya mengembangkan fungsi-fungsi yang dimiliki yaitu fungsi informative, edukatif, konsultatif, dan advokatif. Kedua, program pemberdayaan muallaf yang sudah di jalankan meliputi penguatan kelembagaan dengan membentuk Forum Silaturahmi Muallaf Kecamatan Turi, penguatan keimanan dan pengamalan ajaran agama Islam, dan program penguatan ekonomi muallaf. Ketiga, Penyuluh Agama Islam menjembatani komunikasi dan sinergi muallaf dengan pihak eksternal, Baznas Sleman dan Pusat, Kementerian Agama, Ormas Keagamaan Sleman, Pokjalu dan

¹ Rosidin Rosidin, Widodo Widodo, dan Siti Aminah, “Strategi Penyuluh Agama Dalam Pemberdayaan Muallaf Turi Kabupaten Sleman,” *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol 14.No 1 (2020) <<https://doi.org/10.35931/aq.v14i1.204>>.

Pemerintah Kabupaten Sleman. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti terdahulu fokus penelitiannya tentang strategi penyuluh agama Islam dalam pemberdayaan muallaf sedangkan penelitian yang akan dilakukan strategi penyuluh agama Islam dalam berdakwah pada masyarakat muslim.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Syamsidar dan Wira Adeliah dengan judul “Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Menimalisir Dampak Perceraian Terhadap Kondisi Psikologis Anak di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar”.² Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak perceraian orang tua terhadap psikologis anak di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar yaitu sebagai berikut: merasa gelisah, merasa tidak aman, marah, takut dan kesepian. Adapun upaya yang dilakukan Penyuluh Agama Islam di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar yaitu dengan cara memberikan bimbingan dan pengarahan, memberikan pemahaman agama, juga memberikan semangat dan motivasi. Implikasi bagi Penyuluh agama Islam hendaknya lebih aktif dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat, menjadi pelopor yang aktif dalam memberikan penyuluhan atau bimbingan secara kontinyu kepada masyarakat melakukan kegiatan keagamaan khususnya kepada orang tua dan anak korban perceraian guna kelancaran kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Bagi para orang sstua dan anak korban perceraian diharapkan untuk banyak membaca dan mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan kondisi psikologis anak

² Syamsidar dan Wira Adeliah, “Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Meminimalisir Dampak Perceraian Terhadap Kondisi Psikologis Anak di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar,” *Jurnal Mercusuar Volume*, Vol 2.No 2 (2021).

korban perceraian. Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian terdahulu lebih berfokus pada strategi strategi penyuluh agama Islam dalam menimalisir dampak perceraian terhadap kondisi psikologis anak sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada strategi penyuluh agama Islam dalam berdakwah pada masyarakat muslim.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sunarti Binti Sapanna dengan judul skripsi “Strategi Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bantao’ Rantebua Kabupaten Toraja Utara”.³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penyuluh dalam memberikan bimbingan pranikah di Kantor KUA kecamatan Bantao’ Rantebua dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam memberikan bimbingan penyuluhan pranikah di Kantor KUA Kecamatan Bantao’ Rantebua. Hasil penelitian ini mengukapkan bahwa Strategi diperlukan oleh penyuluh agama dalam memberikan bimbingan pranikah yaitu memberikan bekal tentang pernikahan dan keluarga sehingga calon pengantin memiliki kesiapan pengetahuan, fisik dan mental dalam memasuki jenjang pernikahan untuk membentuk keluarga sakinah mawaddah warahmah baik dari segi pengamalan agama dan kebangsaan itu yang perlu diperhatikan dalam memberikan bimbingan pranikah. Faktor pendukung penyuluh dalam memberikan bimbingan penyuluhan pranikah yaitu keharmonisan dalam suatu hubungan calon pasangan suami istri, keseriusan calon pengantin menghadiri bimbingan pranikah, keseriusan calon pengantin untuk mendaftar nikah dan faktor penghambat dalam memberikan

³ Sunarti Binti Sapanna, “Strategi Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bantao’ Rantebua Kabupaten Toraja Utara,” 2022.

bimbingan penyuluhan pranikah yaitu transportasi, rendahnya pemahaman keislaman, dan kurangnya komitmen. transportasi, kesibukan calon pengantin program pranikah dari pemerintah fasilitas kurang memadai, kurangnya pengetahuan agama peserta suscatin, belum fasih membaca al-qur'an, kurangnya kesadaran. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu lebih berfokus pada strategi penyuluh agama dalam bimbingan pranikah sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada strategi penyuluh agama Islam yang digunakan dalam berdakwah pada masyarakat.

B. Deskripsi Teori

1. Strategi Penyuluh Agama Islam (PAI)

a. Pengertian strategi

Strategi berasal dari bahasa latin *strategia* yang berarti sebuah seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Secara umum strategi dapat diartikan sebagai alat, rencana, cara, atau metode yang digunakan oleh seseorang atau kelompok (organisasi) mampu digunakan dalam menyelesaikan sebuah permasalahan, merencanakan kegiatan, dan digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas lainnya. Dimana awal mulanya muncul istilah strategi ini pertama kali digunakan oleh dunia permiliteran dengan tujuan untuk memenangkan peperangan tersebut. Strategi merupakan suatu rencana yang telah dibuat lebih awal yang layak digunakan dalam melakukan sebuah kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan yang diinginkan. Strategi dakwah menurut Muhammad Abu Fath Al-Bayanuni ialah perjalanan yang terang perencanaan yang cermat yang berhubungan dengan dengan kegiatan dalam mencapai tujuan

khusus. Sedangkan secara istilah ialah strategi suatu perencanaan dan juga ketetapan yang telah dirumuskan dalam mencapai tujuan yang sesuai dengan diinginkan.⁴

Menurut Glueck dalam Aisyatul Mubarakah dkk bahwa strategi ialah sekumpulan rencana-rencana awal yang kemudian digabungkan lalu jadilah secara lengkap dan sistematis dengan mengaitkan keunggulan strategi sebuah perusahaan dengan permasalahan atau tantangan dan lingkungan yang sudah direncanakan dalam membenarkan bahwa tujuan utama dari sebuah perusahaan bisa untuk dicapai dengan beberapa tahapan-tahapan yang efisien oleh perusahaan. Sedangkan strategi menurut pendapat Imam Mulyana yaitu sebuah seni dan ilmu dengan menggunakan keahlian bersama dengan sumberdaya dan tempat secara tepat dan terbaik. Terdapat empat unsur-unsur yang sangat fundamental dari definisi strategi yaitu keahlian (kemampuan), modal yang akan digunakan, tempat dan goals yang ingin dicapai.⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya strategi adalah sebuah langkah dan cara awal untuk mempersiapkan kegiatan yang telah direncanakan baik itu dilakukan oleh seseorang maupun kelompok untuk mencapai tujuan dilaksanakannya kegiatan tersebut.

⁴ Masturi Irham dan Muhammad Malik Saputra, "Pengantar Studi Ilmu Dakwah (Abu Al-Fath Al-Bayanuni) Edisi Indonesia," Cetakan I (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2021), hal. 247.

⁵ Aisyatul Mubarakah, Alif Albian, dan Andhita Risto Faristiana, "Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam Dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u Melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah," *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, Vol 4.No 2 (2023), 113 <<https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Tabsyir/article/view/130>>.

b. Pengertian penyuluh agama Islam (PAI)

Penyuluh dalam KBBI, berasal dari kata “suluh” yang memiliki arti media yang dapat dipai sebagai sumber informasi atau cahaya. Sedangkan penyuluh memiliki makna seseorang yang memiliki tugas dalam memberikan sebuah informasi.⁶ Sehingga penyuluhan dapat disimpulkan sebagai cara yang digunakan oleh seorang penyuluh guna menyebarkan informasi supaya masyarakat yang awalnya kurang mengetahui dan masyarakat yang sudah paham akan semakin paham lebih dalam lagi.

Penyuluh agama menurut pendapat M. Arifin dalam Fahrurrozi dan Arifin Bin Haji Munir adalah keseluruhan kegiatan yang dikerjakan seseorang dalam memberikan bantuan kepada orang yang sedang mengalami kesulitan rohani dalam kehidupannya agar orang tersebut bisa menghadapi dan mengatasi masalah yang sedang dihadapi karena timbul kesadaran atau penyerahan diri kepada Tuhan yang Maha Esa. Keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor: 574 tahun 1999 dan Nomor:178 Tahun 1999 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional Penyuluh Agama dan kreditnya. Dalam SKB tersebut menjelaskan bahwa para penyuluh agama adalah pegawai negeri sipil yang telah diberi tugas, amanah, tanggungjawab, wewenang dan hak penuh oleh pejabat yang berwenang dalam melaksanakan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama serta pembangunan melalui bahasa agama.⁷

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa 2008). 1014

⁷Fahrurrozi dan Zainal Arifin Bin Haji Munir, “Revitalisasi Peran Dan Fungsi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembimbingan Terhadap Masyarakat Di Kota Mataram,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol 10.No 2 (2021), 180.

Penyuluh agama Islam merupakan seseorang yang memberikan bantuan kepada masyarakat yang merasa kesulitan lahir dan batin selama menjalani hidup dengan berpedoman kepada pendekatan agama, yaitu dengan cara meningkatkan keimanan di dalam diri untuk mengatasi permasalahan yang sedang dialaminya. Penyuluh agama Islam salah satu bantuan yang mampu meningkatkan mental spiritual diman diharapkan dengan melalui kekuatan iman dan takwanya kepada Tuhan seseorang tersebut bisa menyelesaikan permasalahan yang sedang dialaminya.⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penyuluh agama Islam adalah seseorang yang telah diberikan amanah secara penuh oleh kementrian dalam melakukan kegiatan bimbingan yang bertujuan untuk membantu sesama umat manusia agar mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya, kembali jalan yang benar, meningkatkan sripitual (iman) dan meningkatkan moral.

c. Tugas dan fungsi penyuluh agama Islam

Tugas Penyuluh Agama Islam antara lain ialah melakukan kegiatan bimbina, pencerahan serta mengarahkan kepada masyarakat bidang keagamaan. Tujuannya agar masyarakat memahami sekaitan ajaran Agama Islam dan mendorong untuk mengamplikasikan dalam kehidupan dengan baik. Adapaun pendapat Abubakar dan Asmaul Husna dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa tugas dari penyuluh agama Islam dibagi menjadi empat macam sebagai berikut:

⁸ Nurul Laila Hidayat, "Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kampung Sakinah Kabupaten,," *Indonesian Journal of Islamic Communication*, Vol 3.No 1 (2020), 41 <<https://doi.org/10.35719/ijic.v3i1.632>>.

- 1) Memberikan bimbingan keagamaan
- 2) Memberikan penyuluhan sekaitan dengan agama
- 3) Berpartisipasi dalam pembanguna dengan bahasa agama
- 4) Memberikan konsultasi dan arahan dalam bidang keagamaan

Sedangkan fungsi penyuluh agama Islam terbagi menjadi tiga diantaranya yaitu: *Pertama*, Fungsi informatik dan edukatif, yakni sebagai seorang juru dakwah (*da'i*) yang memiliki kewajiban untuk mengajarkan agama lewat dakwah. Sebagai seorang penyuluh agama harus bisa memposisikan dirinya untuk menjadi sumber informasi yang mampu menambah pengetahuan agama serta mendidik masyarakat sesuai dengan landasan Al-Qur'an, hadist da sunnah. *Kedua*, Fungsi konsultasi, yakni sebagai penyuluh agama hendaknya untuk ikut bergabung dalam memecahkan sebuah permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat baik itu permasalahan keluarga, pribadi, lingkungan sosial dan permasalahan yang terjadi disekolah dengan cara melakukan bimbingan. *Ketiga*, Fungsi advokasi, yakni seorang penyuluh agama Islam harus memposisikan dirinya menjadi tempat perlindungan dari masyarakat. Seorang penyuluh agama harus mampu melindungi masyarakat dari berbagai masalah seperti gangguan, ancaman yang berasal dari luar, hambatan, tantangan yang tentunya bisa merusak akidah, ibadah, moral dan akhlak masyarakat.⁹

d. Peran penyuluh agama Islam

⁹ Abubakar dan Asmaul Husna, "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Pemahaman Moderasi Agama Pada Masyarakat Di Kabupaten Bone," *Jurnal La Tenriruwa*, Vol 1.No 1 (2022), 88–89.

Penyuluh Agama Islam memiliki peranan yang sangat fundamental dalam memberdayakan masyarakat dan memberdayakan dirinya sendiri sebagai bagian dari insan pemerintahan. Adapun peran penyuluh Agama Islam menurut Wihid Asmawiyah dalam jurnalnya dibagi menjadi enam diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sebagai inspirator, penyuluh agama Islam diwajibkan untuk bisa meluncurkan sesuatu yang baru baik itu dalam bentuk pemikirannya, gagasan dan program dalam menjalankan tugasnya.
- 2) Sebagai motivator, penyuluh agama Islam juga harus dituntut untuk bisa memberikan sebuah dorongan motivasi dalam hal kebaikan, memodifikasi, ataupun meningkatkan pribadi, sebuah organisasi atau kelompok,
- 3) Stabilisator, sebagai penyuluh diharuskan untuk mampu membuat suasana yang lebih stabil, seimbang, senengis dan tidak terombang-ambing.
- 4) Katalisator, penyuluh agama Islam harus menjadi bagian dari perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya, mencetuskan dan lebih mempercepat suatu peristiwa yang lebih baik dan terbaru.
- 5) Menjadi pegawai pemerintah, penyuluh agama Islam adalah pegawai pemerintah yang dimana dalam melakukan tugas dapat menggunakan dua pendekatan sekaligus yaitu pendekatan penegakkan hukum yang ada dan pendekatan persuasif. Pendekatan hukum yang dilakukan oleh para penyuluh agama Islam yaitu dalam melaksanakan tugasnya harus berpedoman terhadap undang-undang yang berlaku dalam suatu Negara, sedangkan pendekatan

persuasif lebih menekankan penyuluh agama Islam untuk melakukan kegiatan sosialisasi dalam lingkungan masyarakat.¹⁰

2. Dakwah

a. Pengertian dakwah

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab dakwah, yang dimana bentuk masdar dari kata kerja da'a, yad'u da'wa yang berarti seruan, ajakan atau panggilan. Kata dakwah juga memiliki arti lain yakni doa al-du'a atau harapan, permohonan kepada Allah Swt dan seruan al-nida. Sedangkan terminologi dakwah diibaratkan sebagai seruan dan ajakan kepada seluruh manusia untuk melakukan perbuatan yang bersifat positif, menjadi petunjuk, serta amar ma'ruf (perintah yang baik) dan nahi munkar (mencegah dari perbuatan kemungkaran). Dakwah merupakan bagian fundamental dalam Islam sehingga sering dikatakan sebagai Islam ialah agama dakwah. Melalui dakwah ini Islam dapat dimuliahkan oleh pemeluknya sehingga dapat dicerminkan dan diaplikasikan dalam berbagai kehidupan seperti kehidupan pribadi, keluarga dan sosial.¹¹

M. Quraish Syihab dalam Nailul H dan Adam I.T mendefinisikan dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau sebuah usaha untuk merubah keadaan yang lebih baik dari sebelumnya dan sempurna baik itu untuk diri sendiri ataupun kemasyarakat sosial. Seorang pendakwah dituntut untuk bisa ikut adil dalam merubah sikap, perilaku dan pola pikir masyarakat seperti pada era

¹⁰ Wiwin Asmawiyah, "Peran Penyuluh Agama dalam Memotivasi Kepala Keluarga untuk Mencari Nafkah di Kabupaten Majalengka," *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)*, Vol 9.No 1 (2022), 104 <<https://doi.org/10.15408/jpa.v9i1.24662>>.

¹¹ Asih Nur Darmayenti dan Winda Kustiawan, "Fungsi Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Majelis Taklim Darusshofa," *Journal of Education Research*, Vol 4.No 2 (2023), 715.

sekarang ini. Seorang pendakwah merupakan bagian dari agen perubahan dikarenakan dalam melakukan dakwah tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai, dakwah di suatu daerah atau Negara dikatakan berhasil apabila salah satu indikatornya adalah separu atau bahkan sebagian dari masyarakat di daerah tersebut telah tersentuh atau ada perubahan karena dakwah.¹²

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan atau program yang dilakukan oleh seorang pendakwah isinya tentang ajakan, panggilan kepada seluruh umat manusia untuk melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk.

b. Tujuan dakwah

Tujuan dakwah merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup baik itu di dunia maupun di akhirat yang tentunya di ridohi Allah swt. Dengan cara menyampaikan ajaran, nilai-nilai yang mampu mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridohi Allah swt sesuai dengan bidangnya masing-masing baik itu bidang pendidikan, bidang ekonomi dan lain sebagainya.

Adapun tujuan dakwah menurut Shalahuddin Sanusi sebagaimana yang dikutip oleh Efendi P dalam bukunya yang berjudul *Dakwah dan Pembinaan Generasi Muda Islam*¹³, tujuan dakwah dibagi menjadi lima jenis yakni:

- 1) Tujuan hakiki, yakni tujuan dari segala pokok tujuan dakwah. Semua persoalan atau masalah yang dihadapi oleh manusia akan senantiasa

¹² Nailul H. dan Adam I. T., "Konsep pendidikan dakwah menurut nahdlatul ulama," *Jurnal Bashrah*, Vol 2.No 2 (2021), 101.

¹³ Efendi P, *Dakwah dan Pembinaan Generasi Muda Islam* (Palopo: Laskar Perubahan, 2015). 61-62

dikembalikan dan ditujukan kepada Allah swt. Tujuan pokok maksudnya ialah menyeruh umat manusia kepada Allah yang dilakukan untuk mengingatkan manusia akan kedudukan serta fungsinya sebagai hamba Allah.

- 2) Tujuan umum, yakni menuntun umat manusia dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin atau khalifah Allah yang berada di muka bumi dan sebagai hamba Allah yang diwajibkan untuk tetap menaati semua larangan, perintah-Nya serta mensejahterahkan muka bumi ini yang berdasarkan dan bersumber pada nilai-nilai, budaya yang berlandaskan pada ajaran yang sesuai dengan yang disyariatkan oleh agama Islam.
- 3) Tujuan khusus, yaitu mengisi semua kehidupan manusia serta memberikan bimbingan dan pimpinan bagi semua anggota masyarakat yang sesuai dengan keadaan serta permasalahan yang sedang dihadapi, agar ajaran Islam beintegrasi dan mewarnai seluruh kehidupan manusia di muka bumi tanpa membedakan dari segi ras, agama dan suku. Untuk mencapai tujuan khusus dalam berdakwah, tentu dakwah akan menghadapi tiap-tiap golongan atau tiap pribadi (individu) menurut situasi serta keadaan persoalannya masing-masing sasaran dakwah.
- 4) Tujuan urgen, dalam hal ini menyelesaikan serta memecahkan permasalahan dan persoalan yang cukup rumit sehingga meminta segera penyelesaiannya dan pemecahannya. Persoalan tersebut dapat menghambat terwujudnya masyarakat yang adil, makmur, sejahtera yang diridhahi oleh Allah swt.
- 5) Tujuan incidental, yaitu menyelesaikan serta memecahkan masalah yang terjadi sewaktu-waktu dalam lingkungan masyarakat yang sifatnya bisa merusak serta

meresahkan masyarakat luas, terutama yang berhubungan dengan penyakit (wabah), kepincang-pincangan dalam masyarakat, seperti pemerasan, penipuan, pemogokan, penjudian, dan pelanggaran asusila.

c. Bentuk-bentuk dakwah

Kegiatan dakwah yang merupakan operasional dari dakwah yang dilakukan oleh da'i terbagi menjadi 3 (tiga) bentuk diantaranya ialah;

1. Dakwah bil lisan

Dakwah bil lisan yaitu menyampaikan sebuah informasi atau pesan-pesan dakwah kepada audience dengan lisan seperti dalam bentuk ceramah atau melakukan komunikasi langsung dengan para objek dakwah. Dakwah bil lisan memiliki beberapa media yang dapat digunakan dalam berdakwah diantaranya yaitu khutbah, ceramah maupun dalam bentuk pidato.

2. Dakwah bil qalam

Dakwah bil qalam yaitu kegiatan dakwah yang dilakukan dalam bentuk tulisan, dakwah bil qalam menjadi dakwah yang sudah dipraktikkan langsung oleh Nabi Muhammad Saw. Dakwah dalam bentuk tulisan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. ialah dengan cara mengirim surat-surat yang berisikan ajakan, seruan, dan panggilan. Sedangkan dakwah yang dapat dipraktikkan pada era sekarang ini dengan menggunakan beberapa media yang ada seperti surat kabar, majalah, sosial media, brosure, artikel, karya tulis ilmiah dan bulletin.

3. Dakwah bil hal

Dakwah bil hal yaitu melaksanakan kegiatan dakwah atau amal kebaikan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat meliputi beberapa bidang seperti bidang

sosial, ekonomi, bidang pribadi, budaya dengan menggunakan nilai-nilai Islam. Dakwah bil lisan madalah usaha yang dilakukan untuk merintiks dan mempraktekkan ajaran agama Islam dalam kehiduoan sehari-hari, dakwah bil lisan dapat dipraktekkan dan dilakukan oleh semua umat dimanapun dan kapanpun.¹⁴

d. Unsur-unsur dakwah

Unsur-unsur ialah komponen yang seharusnya dan wajib ada didalam kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah terdiri dari *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (penerima dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasillah* (media dakwah), *thariqah* dan (metode dakwah)

1) *Da'i* (pelaku dakwah)

Kata *da'i* secara umum disebut dengan mubaligh (orang yang mengajarkan agama islam). *Da'i* sebutan untuk orang-orang yang menjadi penceramah, baik itu dilakukan secara tulisan maupun lisan dengan mengaplikasikan perbuatan yang baik dilakukan secara individu, berkelompok bahkan juga bisa dilakukan dalam membentuk sebuah organisasi atau lembaga. Sebagai seorang pendakwah tentu harus memiliki akhlak dan sikap yang baik seperti yang telah diajarkan dan dianjurkan oleh Nabi Muhammad saw. dalam haditsnya.

2) *Mad'u*

Mad'u ialah kumpulan individu yang akan menjadi sasaran atau objek dalam kegiatan dakwah (penerima dakwah) baik itu idividu, kelompok, yang

¹⁴ Abdul Salam, Muliaty Amin, dan Kamaluddin Tajibu, "Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)," *Jurnal Washiyah*, Vol 5.No 3 (2020), 656.

beragama muslim (Islam), non muslim dan sasaran dakwah ini diperuntuhkan untuk seluruh umat manusia.

3) *Maddah*

Materi dakwah yaitu bahan atau materi yang tertulis maupun yang tidak tertulis akan dijadikan sebagai model pembelajaran dalam suatu tempat. Materi dakwah itu biasanya berisikan tentang informasi yang bersumber yang terpercaya seperti dari Al-Qur'an, hadist dan sunnah. Materi dakwah merupakan unsur yang memiliki peranan yang fundamental dalam melakukan kegiatan berdakwah karena hak itulah menjadi inti kegiatan dakwah. Dikarenakan materi dakwah yang telah disampaikan mudah untuk diserap, diamalkan dan mampu diterima dengan baik oleh sasaran dakwah.

4) *Wasillah*

Media dakwah adalah alat yang akan dipakai dalam menyampaikan dakwah (ajaran agama). Untuk menyampaikan dakwah dengan sempurna tentunya seorang *da'i* harus menggunakan media dakwah. Media dakwah terbagi menjadi beberapa yakni lisan (disampaikan secara langsung), tulisan (dalam bentuk persuratan), lukisan (dalam bentuk kaligrafi) dan audio visual (dakwah dengan media-media online).

5) Metode dakwah

Metode berasal dari dua kata "*meta*" artinya melalui dan "*hodos*" jalan cara. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* yang artinya jalan sedangkan dalam bahasa Arab *thariq*. Dengan demikian, metode dakwah yaitu sebuah cara atau jalan yang akan dilalui untuk mencapai tujuan. Adapun metode

dakwah yang telah mendasarkan pada ayat -ayat Al-Qur'an terbagi menjadi tiga. Seperti yang telah dijelaskan dalam surah An-Nahl/12:125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.¹⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya dalam melakukan dakwah tentu membutuhkan cara atau metode yang pas untuk menyeruh kepada manusia dalam menjalankan kebaikan. Dikarenakan dalam berdakwah akan melewati beberapa tahap, yang artinya sekiranya dalam berbicara sesuaikan saja dengan kemampuan dan informasi yang dimilikinya. Apabila berhadapan dengan orang-orang memiliki pendidikan yang tinggi maka seorang pendakwah harus menggunakan bahasa yang logis. Sedangkan dalam berhadapan dengan orang-orang yang masih awam lebih baik memberikan pelajaran atau nasehat yang baik. Sementara ketika berhadapan dengan orang yang memiliki sifat keras kepala ada baiknya menggunakan dengan cara yang baik dan berpengaruh. Dengan kata lain metode dakwah menurut ayat di atas secara garis besarnya:

- (1) Metode hikmah, yakni dengan memahami sebuah keadaan dan situasi yang ada (*zuhuf*) *mad'un*-nya, juga kemampuan seorang pendakwah (*da'i*)

¹⁵ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), 382.

dalam mengetahui batasan-batasan dalam menyampaikan dakwah. Hal ini bertujuan agar tidak memberatkan dan menyulitkan *mad'u* yang didakwai sebelum para *mad'u* siap secara sepenuhnya. Hikmah muncul dari tingkah laku atau watak yang sopan santun. Dakwah baiknya melewati dengan cara yang bijak sehingga mampu menumbuhkan daya tarik yang kepada orang yang didakwahi agar pemikirannya tidak tertutup. Bijak dalam menyampaikan dakwah menjadi sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang *da'i* karena harus menyesuaikan dirinya dengan orang-orang yang sedang didakwahnya, yaitu tanpa membeda-bedakan *mad'u*-nya. Melakukan dakwah dengan cara hikmah akan lebih mudah untuk diterima oleh *mad'u*.

(2) Metode *maw'izhoh hasana* (nasehat yang baik). Dengan nasehat yang baik akan mampu menembus hati manusia dengan baik dan mudah untuk dihayati oleh hati nurani dengan halus. Tidak dengan cara bentakan, kekerasan dan tidak membeberkan cela yang ada. Dikarenakan dengan menyampaikan dakwah dan nasehat secara lembut dan bahasa yang baik akan mampu untuk mengurangi sifat saling membenci dan memberikan dampak yang baik lainnya. Hal ini ditunjukkan agar para *mad'u* mampu menerima dengan baik dan nasehat yang disampaikan masuk di akal dengan mudah.

(3) Metode *yujadilu billati hiya ahsan* berdebat dengan cara yang baik. Dalam berdebat tanpa adanya tindakan kedzalim kepada lawan debat atau adanya sifat meremehkan dan pencelaan. Agar dakwah memiliki tujuan yang konkrit bukan digunakan untuk saling mengalahkan orang lain dalam berdebat akan tetapi menyampaikan sebuah kebenaran, kebiakan yang sesuai dengan yang ajaran

Allah. Dengan adanya ide atau gagasan yang lebih masuk akal mampu menimalisir adanya pertentang dalam berdebat dan menghilangkan sifat kesombongan sehingga tidak meremehkan lawan debat.¹⁶

e. Pengertian strategi dakwah

Strategi dakwah dianggap sebagai suatu rencana yang berisikan tentang gambaran, serangkaian suatu kegiatan yang telah dirancang sedemikian rupa agar mencapai tujuan yang spesifik dalam proses dakwah. Strategi dakwah juga bisa diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan untuk menentukan cara dan upaya dalam menghadapi sasaran dakwah (*mad'u*) dalam berbagai situasi serta kondisi tertentu agar mencapai tujuan dakwah secara optimal. Beberapa pendapat ahli sekaitan dengan pengertian dari strategi dakwah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Acep Aripudin, mengakupapkan bahwa strategi dakwah ialah suatu perencanaan aktivitas kegiatan dakwah agar mencapai sasaran dakwah yang berhubungan dengan aspek kidupan manusia.¹⁷
- 2) Syamsuddin, berpendapat bahwasanya strategi dakwah adalah sesuatu yang berhubungan dengan taktik, cara, metode yang kiranya efektif dalam menyeruh dan mengajak kepada umat manusia menuju ajaran Allah dan mencapai tujuan Allah dimuka bumi.¹⁸

¹⁶Abdullah, "Urgensi Dakwah dan Perencanaannya," *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*, Vol 12.No 1 (2020), 127 <<https://doi.org/10.47945/tasamuh.v12i1.240>>.

¹⁷ Acep Aripudin dan Syukriadi Sambas, *Pengantar Dakwah Damai: Dakwah Antar Budaya* (Ban: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). 138

¹⁸ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016).147

f. Macam-macam strategi dakwah

Strategi dakwah menurut Muhammad Abu Fath Al-Bayanuni terbagi menjadi 3 yaitu;

- 1) Strategi sentimental (*al-mahhaj al-alhifi*), strategi sentimental ialah dakwah yang lebih berfokus pada aspek hati nurani serta menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Apabila mitra dakwah nasehat mampu meninggalkan kesan dengan panggilan penuh kelembutan atau memberikan pelayanan yang menyenangkan hal itu sudah termasuk dalam mengembangkan metode strategi dakwah. Metode-metode tersebut disesuaikan dengan penerima dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan disanga lemah, seperti kaum yang berjenis kelamin wanita, anak-anak yang masih belum memiliki ahli dalam bidang tertentu, muallaf (orang yang beragama non pindah keagama islam), orang-orang fakir, anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua dan lain-lainnya. Strategi sentimental pernah diterapkan oleh Nabi Muhammad saw. saat berhadapan dengan kaum musyrik di Mekkah pada saat itu. Dikarenakan pada masa tersebut para pengikut Nabi Muhammad saw. umumnya berasal dari golongan yang lemah dengan adanya startegi sentimental ini mampu membuat kaum lemat tersebut merasa dihargai dan para kaum muliah merasa sangat dihormati.
- 2) Strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*), startegi rational ialah strategi dakwah dengan menggunakan beberapa pendekata metode yang dimana fokusnya lebih keaspek pikiran. Strategi ini lebih menekankan untuk mendorong para penerima dakwah untuk selalu menggunakan pikiran yang logis, merenungi

segala peristiwa yang terjadi dan mengambil hikmah dari peristiwa tersebut. Penggunaan hukum logika, berdiskusi atau mengambil sebuah contoh dan menunjukkan bukti sejarah termasuk dari metode strategi nasional¹⁹.

- 3) Strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*), strategi indrawi ialah strategi yang biasa dikenal dengan strategi eksperimen atau strategi yang ilmiah. Strategi yang dimana beberapa metode dakwah yang telah dikumpulkan yang berorientasi pada panca indra serta berpedoman pada temuan penelitian. Diantara metode kumpulan strategi ini ialah melalui praktik keagamaan dan memberikan contoh yang baik (teladan). Seperti yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad saw untuk mempraktikkan agama Islam sebagai wujud dari strategi indrawi yang dilihat langsung oleh para sahabat lewat mukjizat yang dimiliki Nabi Muhammad saw. seperti terbelahnya bulan menjadi dua, menyaksikan malaikan jibril berubah menjadi manusia dan kita sebagai umatnya nabi dapat menggunakan al-Qur'an untuk memperkuat ataupun menolak temuan penelitian ilmiah.²⁰

3. Minoritas Muslim

Menurut KOMNAS HAM dalam A Y Huda dan Ahmadiono kata minoritas dilihat dari kerumitan dan kerewetan budaya, agama, ras, etnis di Negara Indonesia. minoritas juga didefinisikan secara lugas yakni jumlah populasi yang lebih kecil atau sedikit dari jumlah populasi yang lebih besar secara

¹⁹ M Rafa'al, "Jama'ah Tabligh Dan Dakwah: Strategi Pembinaan Akhlak Pada Remaja Muslim di Desa Tabahidayah Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara," *MANDAR: Social Science Journal*, Vol 1.No 2 (2022), 160.

²⁰ Masturi Irham dan Muhammad Malik Saputra, "*Pengantar Studi Ilmu Dakwah (Abu Al-Fath Al-Bayanuni) Edisi Indonesia*," Cetakan I (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2021), 215

totalitasnya. Namun, golongan minoritas juga dapat ditandai oleh dampak yang lebih kecil dominannya, kadang kala mengalami sikap yang kurang mengenakkan, atau bahkan berada disituasi yang tidak memiliki keuntungan dalam hidupnya.²¹

Minoritas muslim sendiri sekumpulan penduduk yang memiliki perbedaan agama dengan masyarakat setempat, dikarenakan mereka lebih mempercayai bahwa nabi Muhammad adalah utusan Allah dan kadang kala menerima perlakuan berbeda-beda dari orang yang tidak mempercayai agama tersebut. minoritas muslim menurut Taj al-Sirr Ahmad Harran dalam Zunly Nadia bahwa, minoritas muslim merupakan sekelompok orang yang beragama muslim yang tinggal dan hidup di daerah dibawah kekuasaan non muslim di tengah-tengah masyarakat yang tidak beragama muslim. Dengan hal itu, tentunya Islam bukan agama yang akan dijadikan sebagai rujukan, aturan dan juga bukan menjadi budaya yang diterapkan ditengah-tengah mayoritas penduduknya.²²

C. Kerangka Pikir

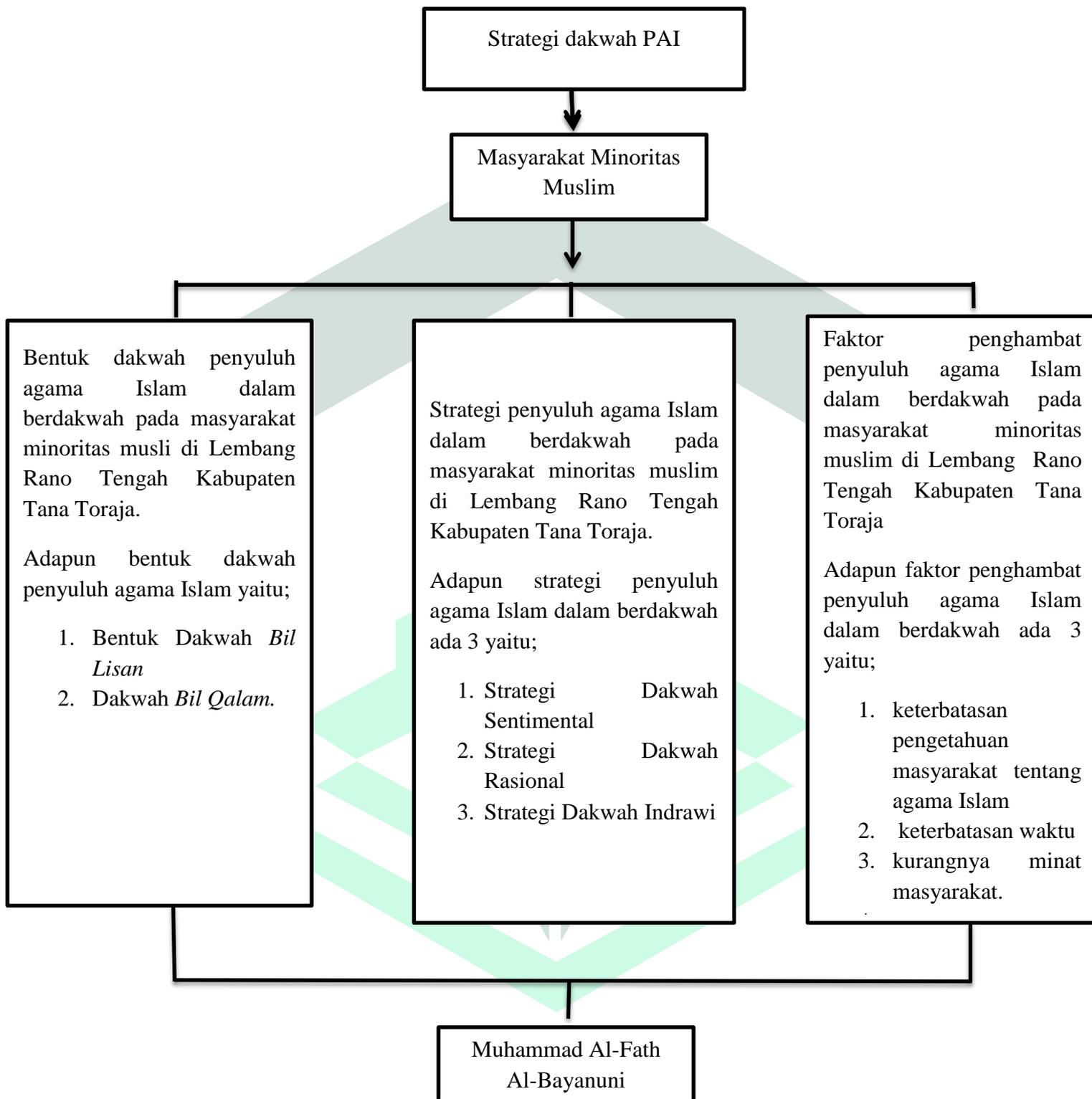
Kerangka berpikir merupakan serangkaian koseptual serta penjelasan singkat yang memiliki hubungan antara konsep yang dirumuskan peneliti berdasarkan literatur pustaka, dengan mengacu pada teori yang telah disusun dari temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka berpikir digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan yang diangkat dalam sebuah penelitian. Kenseptual mengenai judul dalam penelitian ini ialah “Strategi dakwah PAI pada Masyarakat Minoritas Muslim di Lembang Rano

²¹A Y Huda dan Ahmadiono, “Islam Dan Kaum Minoritas Di Indonesia,” *Mozaic: Islamic Studies Journal*, Vol 2.No 1 (2023), 31.

²² Zunly Nadia, “Minoritas Muslim Dalam Kontestasi Identitas Di Eropa,” *Borneo : Journal of Islamic Studies*, Vol 2.No 1 (2021), 25 <<https://doi.org/10.37567/borneo.v2i1.733>>.

Tengah Kabupaten Tana Toraja”. Sebagaimana digambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut:





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan ilmu dakwah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif yakni data yang didapatkan langsung dari lapangan kemudian diolah dengan cara mendeskripsikan secara terperinci mengenai fenomena yang sedang terjadi di lapangan dan fenomena tersebut bersifat perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan yang menggambarkan kondisi secara nyata atau apa yang terjadi. Tujuan dari pada deskriptif kualitatif ialah untuk menggambarkan dan mengungkapkan serta menjelaskan. Dengan hal ini, diharapkan metode penelitian kualitatif diharapkan dapat membarikan gambaran secara terstruktur, dapat dipercaya mengenai fakta yang ada di lapangan.

Menurut Bagdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Meleong bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata baik itu yang tertulis maupun secara lisan dari subjek dan perilaku orang yang diamati.¹

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ialah sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah yang ada dalam penelitian atau orang yang dimanfaatkan dalam penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah

¹Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000). 3

orang atau apa saja yang akan menjadi sumber informasi untuk mendapatkan data yang valid, pemilihan subjek pada penelitian ini menggunakan *snowball sampling*. *Snowball sampling* ialah teknik pengambilan subjek yang awalnya jumlah subjeknya kecil kemudian menjadi lebih membesar, namun karena adanya data yang telah diperoleh masih belum lengkap maka peneliti mencari subjek atau orang lain yang dapat melengkapi data tersebut. Adapun objek pada penelitian ini mengenai bentuk dan strategi penyuluh agama Islam dalam berdakwah pada masyarakat minoritas muslim di Lembang Rano Tengah Kabupaten Tana Toraja.

C. Definisi Istilah

Daftar istilah yang dimaksudkan untuk memudahkan dan menghindari adanya perbedaan pengertian terhadap istilah yang akan digunakan pada penelitian ini, agar hal yang dimaksud menjadi lebih jelas. Jadi, penelitian ini mendeskripsikan beberapa istilah yang digunakan pada judul sebagai berikut:

1. Strategi dakwah ialah suatu upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama islam dalam menyebarkan dakwah khususnya di daerah Rano Tengah.
2. Penyuluh Agama Islam merupakan seseorang yang telah diberikan amanah untuk membantu, membimbing masyarakat lewat kegiatan dakwah.
3. Minoritas muslim merupakan orang muslim yang tinggal atau hidup di tengah masyarakat yang beragama jumlah masyarakat minoritas muslimnya lebih banyak dari pada masyarakat muslim.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Lembang Rano Tengah Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Alasan peneliti memilih

lokasi tersebut dikarenakan lokasi tersebut sesuai dengan karakteristik permasalahan yang diangkat. Selain itu, letak lokasi penelitian cukup strategis dan sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Adapun waktu penelitian ini akan dilakukan 1 bulan yang dimulai dari tanggal 2 Desember tahun 2024 sampai 2 Januari tahun 2025.

E. Data dan Sumber Data

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari informan tanpa melalui perantara. Data yang dimaksudkan dalam hal ini adalah data yang berkaitan dengan bentuk dan strategi penyuluh agama Islam dalam berdakwah serta faktor-faktor penghambatnya. Adapun sumber data primer pada penelitian ini yakni penyuluh agama Islam yang bertugas di Lembang Rano Tengah, Imam Masjid dan masyarakat setempat. Sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh dari studi literatur baik berupa buku ataupun jurnal yang dapat ditemukan di perpustakaan dan penyedia jurnal di internet.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian ialah peneliti sendiri. Instrumen sendiri merupakan alat-alat yang nantinya akan dipakai dalam memperoleh serta mengumpulkan data untuk memecahkan masalah yang ada dalam penelitian dan mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan. Ciri khas dari penelitian kualitatif ialah tidak dapat dipisahkan dari sebuah pengamatan, namun peneliti yang harus membuat skenario yang kiranya dapat

gunakan untuk memperoleh sebuah data dari catatan yang berada di lapangan.² Tugas peneliti sangat fundamental dalam penelitian ini, dikarenakan peneliti harus mencari data-data yang benar. Oleh karena itu, peneliti sebisa mungkin mampu dalam melakukan pengamatan dalam mencari data. Hal ini dilakukan agar peneliti sebagai orang yang akan mengumpulkan data, kemudian menganalisis data serta menjadi pelopor hasil dan bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan pengamatan serta pengumpulan data melalui beberapa cara seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Jadi, peneliti tentunya harus berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, mengambil informan yang dijadikan sumber data, melaksanakan pengumpulan data, kemampuan untuk memila kualitas data yang dipeoleh, menggunakan analisis data, menafsirkan jawaban informan yang susah dipahami dan membuat kesimpulan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang paling fundamental dalam melakukan penelitian dikatrenakan pada tahapan ini peneliti di haruskan untuk mengungkapkan makna dari permasalahan yang akan diteliti yang terkait dengan bentuk dan strategi serta faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama Islam dalam berdakwah. Dengan hal ini harus memahami dengan baik teknik-teknik pengumpulan data dikarenakan peneliti menjadi kunci agar data yang telah didapatkan memenuhi standar yang telah ditetapkan dan diakui kebenarannya. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

²Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019). 19

1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung sekaitan dengan objek yang akan diteliti. Oleh karena itu, catatan yang didapatkan dari hasil observasi adalah hal yang bersifat fundamental bagi suatu penelitian.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara (*interview*) yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari subjek penelitian sekaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Wawancara dilakukan dengan cara pertemuan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan gagasan yang dilakukan dengan proses tanya jawab serta hasil wawancara tersebut dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Pada penelitian ini ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan cara berpedoman terhadap pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Dalam hal ini, wawancara dilakukan kepada subjek yang berkaitan dengan bentuk dan strategi dakwah serta faktor-faktor penghambat yang dialami penyuluh agama Islam dalam berdakwah, dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan kepada informan kemudian dijawab secara langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang diperoleh data-data dokumen yang ada pada lokasi penelitian seperti foto, video pada saat kegiatan penelitian.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data digunakan pada penelitian ini untuk dijadikan sebagai bukti data yang telah diperoleh di lapangan sehingga bisa dikatakan data yang asli. Pada penelitian kualitatif teknik keabsahan data adalah salah satu hal yang penting sehingga tidak bisa dipisahkan. Teknik keabsahan data pada penelitian kualitatif berupa triangulasi. Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.³ Tujuan dari triangulasi bukan hanya semata-mata untuk mencari kebenaran data akan tetapi lebih untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah diperoleh di lapangan. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini ialah triangulasi yakni triangulasi sumber.

Triangulasi sumber triangulasi sumber ialah usaha yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengecek ulang data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber juga salah satu cara membandingkan dan mengecek tingkat kebenaran suatu informasi yang telah didapatkan melalui beberapa sumber yang berbeda. Jadi, teknik keabsahan data ini suatu teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yakni dengan membandingkan data yang telah didapatkan dari sumber data.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif yakni menganalisis data yang telah diperoleh dengan cara mereduksikan data, menyajikan dan data yang paling penting menarik sebuah

³Adhi Kusumastuti dan Ahmad mustamil Khairon, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019). 76

kesimpulan, lalu data disusun dalam bentuk deskriptif. Yakni mendeskripsikan data yang telah didapatkan dalam bentuk uraian kalimat yang baik dan logis, diartikan maknanya serta diberikan sebuah kesimpulan. Data pada penelitian diperoleh peneliti dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi lalu kemudian deskripsikan sehingga mampu memberikan hasil yang lebih jelas dan mudah dipahami. Adapun model analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah model Miles dan Huberman⁴. Adapun teknik analisis pada penelitian ini ialah:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak yang ikut terlibat pada penelitian ini.

2. Reduksi data

Data yang telah didapatkan di lapangan yang tentunya jumlahnya cukup banyak maka hal itu peneliti harus mencatat ulang secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti turun langsung ke lapangan akan semakin banyak pula informasi dan data yang diperoleh, kompleks dan rumit. Maka dalam hal ini, mereduksi data berarti merangkum, memilih data-data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi oleh peneliti akan lebih mudah untuk memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas dan lebih mempermudah untuk melakukan pengumpulan data ditahap berikutnya.

3. Penyajian data

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Ed 3 Bandung: Alfabeta, 2023). 129

Langkah selanjutnya setelah data-data dianalisis, peneliti akan mendisplay data atau penyajian data, penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi atau data yang bersifat kompleks menjadi data yang lebih sederhana sehingga akan lebih mudah untuk dipahami. Oleh karena itu peneliti harus membuat naratif atau matriks yang tentunya akan dapat memudahkan dalam memahami informasi atau data yang telah diperoleh dan merencanakan tahap berikutnya berdasarkan apa yang dipahami.

4. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Selanjutnya adalah tahap verifikasi yakni peneliti memverifikasikan data-data yang telah terkumpulkan dari hasil penelitian. Penarikan kesimpulan adalah proses yang dimana menarik intisari dari kata-kata yang telah berbentuk kalimat yang tepat serta memiliki data yang valid. Setelah kesimpulan diverifikasi untuk mengetahui kebenarannya untuk bisa mencapai tujuan kesimpulan akhir yang lebih jelas. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan keabsahan data serta penyajian data yang berdasarkan teori yang telah digunakan. Jadi, analisis serta kualitatif pada penelitian ini adalah proses penyusunan, mencari tahu data dan mengatur urutan data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan atau mengelompokkan kedalam kategori menyusun kedalam pola serta memilih mana yang tepat, penting dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat

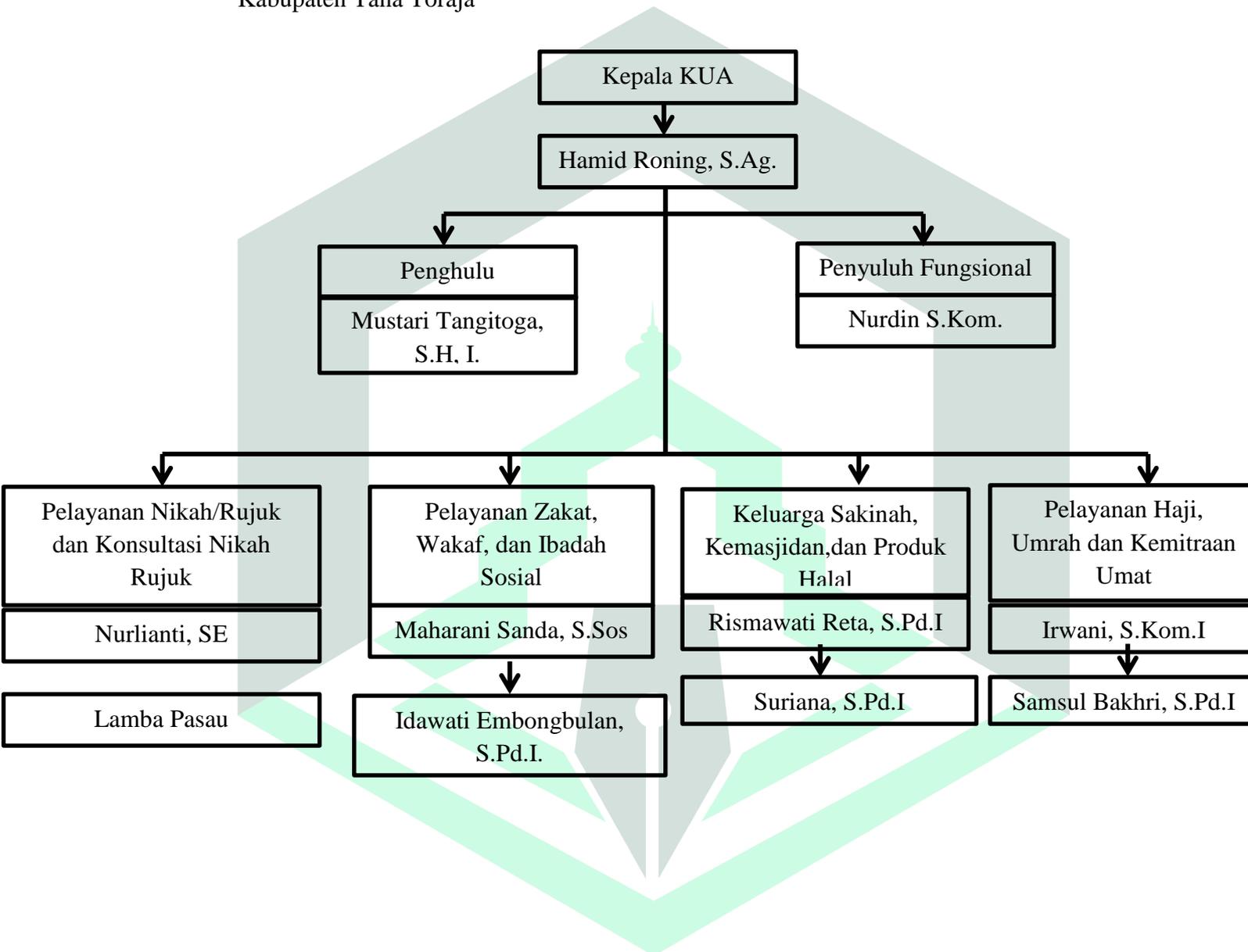
Penerimaan Islam secara luas di Tana Toraja terbilang terlambat setelah masuknya Islam di daerah lain. Hal ini terjadi karena letak geografis jauh di pedalaman Provinsi Sulawesi Selatan. Setelah kerajaan Bone ditaklukkan oleh kerajaan Gowa pada tahun 1611 dan Raja Bone La Tanripale Tuakkepeang beserta rakyatnya masuk Islam maka seluruh daerah di Provinsi Sulawesi Selatan menerima Islam kecuali Tana Toraja. Namun, Islam sebenarnya telah dikenal di Tana Toraja sekitan tahun 1630 dan hal ini diperkuat oleh Islamisasi dari dua bangsawan Toraja yakni Puang Sodong di Batualudan Rangga di Madandan. Kehadiran Islam di Toraja semakin meluas sebagai salah satu unsur baru dalam budaya baru di Toraja yang dapat dilihat dari dua arah yakni dari Luwu-Palopo di Madandan sekitar pada tahun 1876 dan Teteaji Sidrap di Kampung Baru-Makale pada tahun 1897. Karena kehadiran masyarakat Teteaji-Sidrap di Kampung Baru-Makale keberadaan dan makna Islam makin terlihat.¹

Penduduk di Kecamatan Rano menganut agama Kristen Protestan dan agama Islam, yang dimana penduduk beragama Kristen Protestan 4.789 dan

¹ Baso Hasyim et al., "Islam Garassik: Double Minority Struggles and Survival Strategies In A Multicultural Society," 30.1 (2024), 53.

agama Islam 2.774. Kecamatan Rano memiliki 26 fasilitas tempat ibadah yaitu 17 Masjid dan 19 Gereja Protestan.²

Struktur Organisasi dan Personalia Kantor Urusan Agama Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja



² BPS Kabupaten Tana Toraja Kecamatan Rano 2025

Lembang Rano Tengah terletak dibagian selatan Kabupaten Tana Toraja dan merupakan salah satu Lembang dari 5 (lima) Desa yang berada di wilayah Kecamatan Rano. Jarak tempuh wilayah Lembang Rano Tengah dari ibukota Kabupaten Tana Toraja sekitar 50 km. Sesuai dengan namanya, Lembang Rano Tengah berada pada bagaian tengah Kecamatan Rano yang berbatasan dengan keempat Lembang lainnya. Mayoritas penduduk yang berdomisili di Lembang Rano Tengah berprofesi sebagai petani sawah, coklat, kemiri dan sayur-sayuran dan memiliki peternakan seperti kerbau, sapi, kambing dan juga babi. Sedangkan secara geografis Lembang Rano Tengah memiliki tanah yang cukup gersang, gambut dan memiliki banyak persawahan.³

Adapun visi misi dari Lembang Rano Tengah sebagai berikut;

a. Visi;

Menjadikan Lembang Rano Tengah sebagai Lembang yang bermanfaat bagi semua

b. Misi;

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM)
- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana transportasi
- 3) Meningkatkan mutu pelayanan pada masyarakat

Berdasarkan telah diperoleh di kantor Lembang Rano Tengah, jumlah penduduk di Lembang Rano Tengah berjumlah 1.121 jiwa yang terdiri dari 557 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 564 jiwa berjenis kelamin perempuan.

³ Dokumen Lembang Rano Tengah

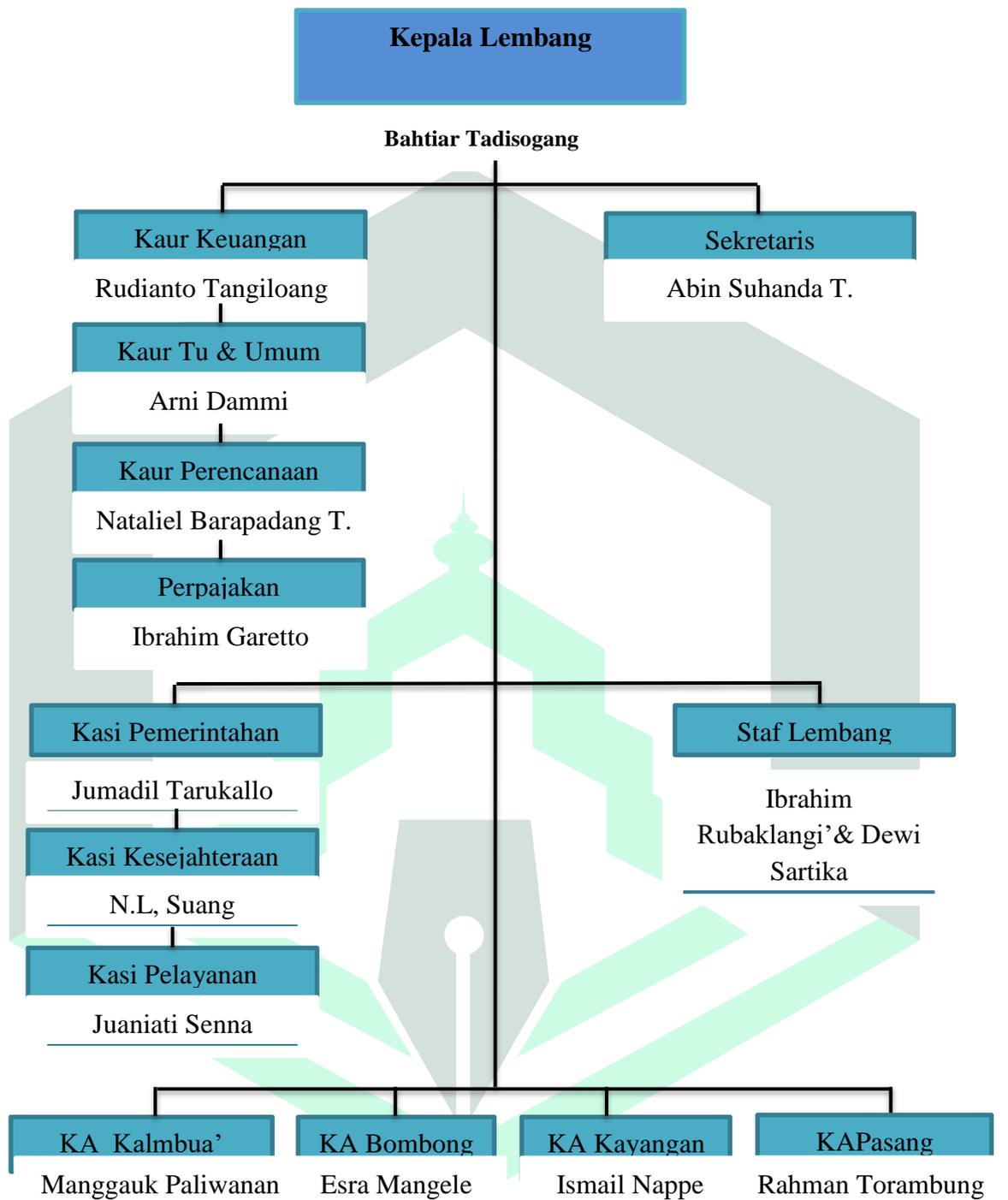
Tabel 4.1: Jumlah Penduduk

No	Dusun	Jumlah Penduduk		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pasang	190	198	388
2	Kayangan	192	175	367
3	Bombong	120	128	248
4	Kalimbua'	55	63	118
	Jumlah	557	564	1.121

Sumber; Data Dokumen Lembang Rano Tengah

Adapun struktur Organisasi di Lembang Rano Tengah Kabupaten Tana Toraja dapat di lihat sebagai berikut;





2. Hasil Penelitian

a. Bentuk Dakwah PAI Pada Masyarakat minoritas Muslim di Lembang Rano Tengah Kabupaten Tana Toraja

1) Dakwah *bil lisan*

Dakwah *bi lisan* ialah dakwah yang dilakukan dengan berkomunikasi langsung dengan sasaran atau objek dakwah yang dilakukan dalam beberapa media seperti ceramah dan khutbah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Samsul Bakhri selaku penyuluh agama Islam bahwa;

“Adapun dakwah secara langsung atau dakwah bi lisan yang kami lakukan yaitu dengan cara ceramah baik itu ceramah pengajian, ceramah ramadhan, ceramah tazkiah dan khutbah”⁴

Sedangkan wawancara dengan Bapak Asman sebagai imam Masjid mengungkapkan bahwa;

“Dakwah lisan yang digunakan penyuluh agama Islam yang sering digunakan itu adalah berceramah, berceramah di kegiatan pengajian, ceramah tazkiah dan ceramah ramadhan”⁵.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asman bahwa, dakwah dalam bentuk bi lisan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam di Lembang Rano Tengah itu dengan cara berceramah dan berkhotbah. Ceramah pengajian yang diterapkan oleh penyuluh agama Islam adalah pengajian pekan yang diadakan satu kali selesai shalat Jum'at yang dilakukan di rumah masyarakat pada jam 14:30 sampai selesai. Ceramah tazkiah dilakukan di rumah duka yang biasanya dilakukan selama 3 hari berturut, ceramah tazkiah ini ditunjukkan untuk menghibur keluarga yang ditinggalkan. Ceramah ramadhan ini biasanya dilakukan sebelum

⁴ Samsul Bakhri (Penyuluh Agama Islam) *Wawancara* 07 Desember 2024

⁵ Asman (Imam Masjid) *Wawancara* 10 Desember 2024

melakukan shalat tarwih atau setelah melakukan shalat isya tema yang diangkat akan berhubungan dengan ramadhan. Kegiatan aqiqah dilaksanakan dengan kelahiran anggota baru dalam keluarga muslim dan yang terakhir adalah khutbah baik itu khutbah jumat maupun khutbah shalat ied.

2) Dakwah *bil qalam*

Dakwah bil qalam yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam yaitu menyampaikan informasi-informasi penting melalui gambar-gambar dan media sosial, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Idawati bahwa;

“kalau berbicara tentang dakwah dengan cara tulisan itu, yang kami lakukan biasanya adalah membuat gambar yang berisikan pesan-pesan dakwah kemudian setelah itu kami bagikan melalui media sosial *WhatsApp*.”⁶

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Fatmawati sebagai ketua majelis ta’lim mengungkapkan bahwa;

“dakwah tulisan ini dilakukan oleh penyuluh agama Islam itu biasanya mereka akan mengirimkan gambar-gambar yang dimana isinya itu materi-materi dakwah yang bisa dibaca”⁷

Dari hasil wawancara dengan Ibu Fatmawati bahwa, penyuluh agama Islam dalam berdakwah dengan bentuk dakwah tulisan yaitu dengan cara membuat gambar-gambar yang dimana berisikan pesan-pesan dakwah yang sudah dirancang dengan sedemikian rupa agar dapat menarik dan juga inofatif. Penyuluh agama Islam akan mencantumkan materi dakwah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, yang diharapkan pesan yang tersaji dalam gambar tersebut dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh masyarakat.

⁶ Idawati (Penyuluh Agama Islam) *Wawancara* 15 Desember 2024

⁷ Fatmawati (Ketua Majelis Ta’lim) *Wawancara* 20 Desember 2024

Nama Grup *WhatsApp* yang ditempati penyuluh agama Islam membagikan gambar tersebut adalah Rano Tengah Hijrah, adapun anggota dalam grup tersebut adalah masyarakat muslim di Rano Tengah seperti Ibu-ibu majelis ta'lim, bapak-bapak dan remaja. Isi pesan yang adalah gambar seperti contoh gambar di bawah adalah keutamaan shalat qabaliyah subuh, niat dan juga waktu pelaksanaannya. Dalam gambar tersebut dijelaskan niat sebelum melakukan shalat qabaliyah subuh dan waktu dilaksanakannya shalat qabaliyah subuh.



Gambar 4.1 Gambar Grup *WhatsApp* dan Gambar Dakwah *Bil Qalam*

b. Strategi Dakwah PAI Pada Masyarakat Minoritas Muslim di Lembang Rano Tengah Kabupaten Tana Toraja

Strategi dakwah yang dilakukan oleh PAI di Lembang Rano Tengah yaitu diantaranya adalah;

a) Pengajian Pekan

Pengajian merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk belajar mengenai agama Islam secara bersama-sama dan berkelompok. Pengajian ini menjadi salah satu strategi penyuluh agama Islam dalam berdakwah pada masyarakat muslim yang ada di Lembang Rano Tengah, karena dalam pengajian ini mempelajari dan membahas tentang ke-Islaman. Karena dengan strategi ini penyampaian materi bisa dilakukan secara langsung kepada masyarakat.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Samsul Bahkri selaku penyuluh agama Islam bahwa;

“Hal yang kami lakukan sebagai penyuluh agama Islam dalam melakukan kegiatan dakwah pada masyarakat yakni melakukan pengajian rutin setiap hari jumat. Pengajian rutin ini dilakukan ba'da shalat jumat, tentu kegiatan pengajian ini dihadiri oleh semua kalangan baik dari anak-anak, ibu-ibu dan bapak-bapak, oleh karena itu saya biasanya dalam menyampaikan materi atau berceramah dengan cara bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat bahkan saya biasa menyelipkan bahasa daerah”⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bahkri bahwa, kegiatan pengajian rutin yang dilakukan setelah shalat Jumat ini menjadi wadah bagi masyarakat untuk memperdalam dan menambah ilmu tentang agama, untuk meningkatkan memepererat tali silaturrahi antar masyarakat. Kegiatan pengajian rutin yang diadakan oleh penyuluh agama Islam ini merupakan suatu strategi untuk mendekatkan dalam mengajarkan dan mendekatkan masyarakat tentang agama.

Sedangkan wawancara dengan Bapak Asman sebagai imam Masjid mengungkapkan bahwa;

“Pengajian rutin yang dilakukan setiap hari jumat yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam ini memang sangat bagus dan membantu kami sebagai panitia Masjid. Bapak Samsul Bahkri selaku penyuluh agama Islam yang biasa mengambil bagian untuk berceramah dan memberikan sebuah nasehat bahkan beliau menggunakan bahasa yang lembut dan penggunaan bahasa yang bisa dipahami oleh pendengar terkhusus bagi orang-orang yang sudah lanjut usia.”⁹

Dari hasil wawancancara tersebut bahwa, dengan adanya pengajian rutin yang diakan setiap hari Jumat ini dapat membantu dan mampu menarik perhatian masyarakat agar lebih berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Selain itu,

⁸ Samsul Bahkri (Penyuluh Agama Islam) *Wawancara* 07 Desember 2024

⁹ Asman (Imam Masjid) *Wawancara* 10 Desember 2024

kegiatan pengajian rutin ini memiliki keunggulan, karena dalam penyampaian materi sangat komunikatif. Dengan menggunakan tutur kata yang lembut, dan mudah untuk dipahami sasarannya sehingga apa yang disampaikan mudah untuk diserap dan dicermati oleh semua kalangan termasuk dai yang sudah lanjut usia.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Siti Kamineng pada saat diwawancarai bahwa;

“Jujur saya bersyukur dengan adanya pengajian rutin ini melalui pengajian rutin yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam saya bisa mendapatkan ilmu baru seperti kisah-kisah Nabi, tata cara shalat yang benar. Karena saya tidak terlalu banyak tahu tentang agama Islam karena saya hanya lulusan SD dengan pengajian rutin saya jadi tahu sedikit tentang agama Islam.”¹⁰

Berdasarkan hasil hasil wawancara dengan Ibu Siti Kamineng bahwa penyuluh agama Islam dapat membantu dan memberikan kesempatan belajar untuk masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam pendidikan formal. Melalui kegiatan ini mereka mampu mendapatkan ilmu baru seperti kisah-kisah Nabi dan tata cara shalat yang baik dan benar.

b) Festival Al-Qur'an dan Seni

Festival Al-qur'an dan seni ini biasa diadakan pada saat bulan ramadan, dalam festival Al-qur'an dan seni ini berisikan lomba-lomba seperti lomba tilawah, nasyid, cerdas cermat, lomba adzan dan lomba kasidah rebana untuk orang tua. Strategi dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dilakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan dan mengajarkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat. Dalam kegiatan ini penyuluh agama Islam mampu mengelompokkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam festival Al-qur'an

¹⁰ Siti Kamineng (Masyarakat) *Wawancara* 25 Desember 2024

dan seni. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Idawati sebagai penyuluh agama Islam bahwa;

“Adapun tujuan dilakukan festival Al-qur’an dan seni ini untuk menyebarkan dakwah dengan cara yang berbeda agar pesan-pesan dakwah dapat tersampaikan dengan muda karena penyampainnya lebih menarik dan interaktif, dimana lomba-lomba adzan, nasyid, cerdas cermat ditujukan kepada anak-anak dan remaja, sedangkan lomba kasidah rebana ini ditujukan kepada ibu-ibu dan perlombaan shalat jenazah. Dalam kegiatan ini kami sebagai penyuluh agama Islam berkolaborasi dengan panitia masjid dan ketua majelis ta’lim, agar festival al-qur’an dan seni ini dapat menarik perhatian masyarakat untuk berpartisipasi.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa, festival Al-qur’an dan seni ini merupakan salah satu strategi yang berinisiatif dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat dengan cara yang berinovasi. Pada kegiatan ini melibatkan masyarakat luas seperti anak-anak, remaja dan juga ibu-ibu. Kegiatan festival Al-qur’an dan seni salah satu kegiatan yang dilakukan oleh kolaborasi antara penyuluh agama Islam, panitia masjid dan juga ketua majelis ta’lim. Dengan melibatkan beberapa elemen masyarakat festival ini sangat diharapkan dapat menciptakan suasana yang harmonis dan mencapai tujuan dakwah dengan baik.

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Fatmawati sebagai ketua majelis ta’lim mengungkapkan bahwa;

“Dengan strategi kegiatan festival Al-qur’an dan seni ini memang dilakukan setiap bulan ramadhan, saya sebagai ketua majelis ta’lim sangat berterima kasih karena penyuluh agama Islam berinisiatif mengadakan kegiatan ini. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk membangun hubungan yang baik antar masyarakat dan tentu menambah wawasan baru bagi masyarakat.”¹²

¹¹ Idawati (Penyuluh Agama Islam) *Wawancara* 15 Desember 2024

¹² Fatmawati (Ketua Majelis Ta’lim) *Wawancara* 20 Desember 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fatmawati bahwa kegiatan festival Al-qur'an dan seni yang diadakan setiap bulan ramadhan ini menjadi salah satu strategi penyuluh agama Islam dalam meningkatkan ikatan sosial dan pemahaman agama kepada masyarakat luas. Karena pada kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat pada spiritual akan tetapi pada sosial dan budaya. Dengan berlanjutnya kegiatan ini, sangat diharapkan masyarakat menjadi lebih terinspirasi dan juga teredukasi dalam menjalani kehidupan sesuai dengan syariat-syariat Islam.

c) Penyuluhan Secara *Virtual*

Pada startegi penyuluhan secara virtual ini dilakukan oleh penyuluh agama Islam melalui media sosial *WhatsApp*, pada strategi ini penyuluh agama Islam akan mengirim video-vidio kajian, materi dan setelah itu diadakan sesi diskusi atau bertanya sekaitan dengan materi yang telah diberikan oleh penyuluh agama Islam.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Samsul Bakhri selaku penyuluh agama Islam bahwa”

“Dalam penyuluhan secara virtual ini dilakukan untuk membarikan materi tambahan kepada masyarakat melalui video-vidio pendek dan membagikan link-link ceramah dari *youtube* seperti keutamaan bersedekah, cara membaca Al-qur'an yang baik dan benar, puasa sunnah”¹³

Dari hasil wawancara tersebut bahwa, penyuluhan yang dilakukan untuk memberikan materi tambahan kepada masyarakat dengan menggunakan platfom yang mudah diakses. Dengan memanfaatkan vidio-vidio ceramah yang didapatkan

¹³ Samsul Bakhri (Penyuluh Agama Islam) *Wawancara* 07 Desember 2024

dari *youtube*, hal ini dilakukan oleh penyuluh agama Islam untuk mempermudah masyarakat yang berinisiatif untuk belajar tentang topik keagamaan.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Idawati selaku penyuluh agama Islam bahwa;

“Awalnya penyuluhan secara virtual ini dilakukan pertama kali pada saat masa Covid-19 karena kita sebagai penyuluh agama Islam tidak bisa melakukan kegiatan dakwah secara langsung. Dalam kegiatan penyuluhan virtual ini dilakukan untuk mengirimkan materi-materi ke-Islaman kepada masyarakat dan memanfaatkan video-video kajian dari *youtube*.”¹⁴

Dari hasil wawancara tersebut bahwa, penyuluhan *virtual* ini salah satu strategi yang diterapkan oleh penyuluh agama Islam terutama pada masa Covid-19. Dikarenakan pada saat itu ada pembatasan sosial yang diterapkan, melalui penyuluhan secara *virtual* ini menjadi salah satu solusi yang dianggap paling alternatif untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah. Penyuluhan secara *virtual* ini akan memanfaatkan video-video kajian yang didapatkan dari *youtube* agar masyarakat dapat mengakses dengan mudah.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Siti Kamineng pada saat diwawancarai bahwa;

“Dengan adanya penyuluhan secara virtual yang diadakan oleh penyuluh agama Islam sangat membantu kami yang tidak sempat hadir dan berpartisipasi pada saat kepengajian rutin karena kesibukan kami yang lain, sehingga materi yang disampaikan dipengajian bisa kami tahu juga. Kami juga dipersilahkan untuk bertanya”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Kamineng bahwa, penyuluhan secara *virtual* ini mendapatkan hal positif terutama bagi masyarakat yang

¹⁴ Idawati (Penyuluh Agama Islam) *Wawancara* 15 Desember 2024

¹⁵ Siti Kamineng (Masyarakat) *Wawancara* 25 Desember 2024

memiliki kesibukan lain. Dikarenakan sebagian dari masyarakat yang tidak bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengajian rutin yang dilakukan, adanya tuntutan pekerjaan juga aktivitas sehari-hari. Penyuluhan *virtual* ini akan mempermudah mereka dalam mempelajari materi yang dikirimkan. Selain penyuluh agama Islam akan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya apabila materi yang dikirimkan belum dipahami.

d) Mengaji bersama

Mengaji bersama merupakan salah satu strategi penyuluh agama Islam dalam berdakwah di Lembang Rano Tengah. Kegiatan mengaji ini ditujukan untuk masyarakat yang belum fasih dalam membaca Al-qur'an. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Samsul Bakhri sebagai penyuluh agama Islam bahwa;

“Kami sebagai penyuluh agama Islam juga mengadakan kegiatan mengaji bersama dimana kegiatan ini ditunjukkan untuk masyarakat yang belum fasih dalam membaca Al-qur'an, dalam kegiatan ini masyarakat yang belum lancar mengaji akan diajari dari dasar-dasar dalam mengaji”.¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut bahwa, kegiatan mengaji bersama yang diadakan oleh penyuluh agama Islam ini menjadi salah satu inisiatif yang sangat krusial dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mempelajari Al-qur'an. Kegiatan ini ditunjukkan untuk masyarakat yang merasa belum lancar dalam membaca Al-qur'an dan penyuluh agama Islam memulai pembelajaran dari dasar.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Idawati selaku penyuluh agama Islam bahwa;

“Kegiatan mengaji bersama ini dilakukan untuk masyarakat yang belum terlalu fasih atau lancar dalam mengaji, dimana kegiatan ini kami lakukan di

¹⁶ Samsul Bakhri (Penyuluh Agama Islam) *Wawancara* 07 Desember 2024

setiap 1 kali dalam satu bulan. Pada kegiatan ini kami akan memberikan pelajaran yang dasar dimulai dari membaca Iqra”.¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut, pelajaran pada kegiatan ini akan dimulai dari hal-hal dasar dulu seperti membaca Iqra, yang menjadi langkah awal dalam mengaji. Iqra ini digunakan untuk mengenalkan huruf-huruf yang ada dalam bahasa Arab serta pengucapannya. Karena dengan metode bertahap akan pesertanya dapat menguasai serta memahami dasar-dasar yang akan diperlukan dalam membaca Al-Quran.

Sedangkan wawancara dengan Bapak Asman sebagai imam Masjid mengungkapkan bahwa;

“Kegiatan mengaji bersama ini biasanya dilakukan oleh penyuluh agama Islam setiap 1 kali dalam satu bulan, kegiatan ini menjadi salah satu strategi yang cukup bagus karena mengajarkan masyarakat memperdalam ilmu dalam bidang mengaji. masih banyak masyarakat yang belum lancar membaca Al-qur’an.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa, kegiatan mengaji bersama ini menjadi salah satu solusi untuk masyarakat yang belum fasih dalam membaca Al-Qur’an, karena kegiatan ini dilakukan secara berkala setiap 1 kali dalam satu bulan serta melibatkan penyuluh agama Islam yang dapat diandalkan dan juga sudah berpengalaman.

¹⁷ Idawati (Penyuluh Agama Islam) *Wawancara* 15 Desember 2024

¹⁸ Asman (Imam Masjid) *Wawancara* 10 Desember 2024

c. Faktor Penghambat PAI dalam Berdakwah Pada Masyarakat Minoritas Muslim di Lembang Rano Tengah Kabupaten Tana Toraja

Hambatan merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari dalam melakukan sesuatu, begitupun dengan penyuluh agama Islam di Lembang Rano Tengah dalam berdakwah memiliki hambatan yang dialami diantaranya yaitu;

1) Keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang agama Islam

Pengetahuan tentang agama menjadi salah satu faktor yang akan mempengaruhi dalam proses kegiatan dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam. Karena pengetahuan agama ini mencakup berbagai hal seperti kepercayaan, pandangan tentang agama dan juga praktiknya. Keterbatasan pengetahuan agama ini bisa disebabkan karena beberapa faktor seperti faktor lingkungan dan pendidikan. Adapun yang disampaikan oleh Bapak Samsul Bakhri;

“Sebagian masyarakat yang memiliki keterbatasan tentang pengetahuan agama sehingga sangat rentan untuk terpengaruh dengan hal-hal yang menyimpang dari agama Islam, hal tersebut dipengaruhi karena kebanyakan sasaran dakwah disini tingkat pendidikannya hanya sampai Sekolah Dasar”¹⁹

Dari hasil wawancara tersebut bahwa, dikarenakan sebagian masyarakat yang memiliki keterbatasan pengetahuan agama akan sangat mudah dan rentan untuk terpengaruh dengan ajaran yang menyimpang. Keterbatasan pengetahuan agama ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan pada individu tersebut, karena sebagian individu hanya bisa menyelesaikan pendidikannya di tingkat sekolah dasar.

¹⁹ Samsul Bakhri (Penyuluh Agama Islam) *Wawancara* 07 Desember 2024

2) Keterbatasan waktu

Hambatan yang juga dihadapi oleh penyuluh agama Islam dalam melakukan kegiatan berdakwah adalah terbatasnya berinteraksi langsung dengan masyarakat, hal tersebut dipengaruhi oleh kesibukan masyarakat Rano Tengah yang didominasi berprofesi sebagai petani. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Idawati bahwa;

“Pekerjaan masyarakat di Lembang Rano Tengah didominasi sebagai petani, sehingga menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses kegiatan berdakwah. Karena masyarakat lebih banyak di kebun, sawah sehingga pada saat kembali ke rumah sudah lebih menghabiskan waktunya untuk beristirahat dan berhalangan untuk ikut hadir dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam”.²⁰

Sedangkan wawancara dengan Bapak Asman sebagai imam Masjid mengungkapkan bahwa;

“Masyarakat di Lembang Rano Tengah banyak sebagai petani juga memiliki peternakan, Karena pekerjaan mereka yang tidak menentu jam kerjanya yang membuat mereka kadang tidak mengikuti kegiatan tersebut”.²¹ Dari hasil wawancara tersebut bahwa, mayoritas penduduk masyarakat bekerja sebagai petani. Pekerjaan memang memiliki peran yang krusial dalam keberlangsungan hidup mereka, akan tetapi menjadi salah satu hambatan terhadap partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam. Kebanyakan masyarakat lebih menghabiskan waktunya untuk pergi ke kebun, sawah. Karena waktu yang terbatas waktu juga energi untuk bekerja selama seharian, sehingga masyarakat kurang memiliki motivasi dan kesempatan untuk ikut berpartisipasi pada kegiatan yang sedang dilakukan.

3) Kurangnya minat masyarakat

²⁰ Idawati (Penyuluh Agama Islam) *Wawancara* 15 Desember 2024

²¹ Asman (Imam Masjid) *Wawancara* 07 Desember 2024

Rendahnya minat atau keterlibatan pada suatu aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk menyebarkan agama Islam. Kurangnya minat masyarakat dalam ikut kegiatan dakwah ini di dominasi oleh masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki baik. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Samsul Bakhri bahwa;

“yang saya perhatikan selama kegiatan dakwah yang kami lakukan sangat jarang laki-lakinya yang ikut, meskipun ada itu hanya beberapa orang saja. Hal ini bisa saja dipengaruhi karena mereka lebih memilih untuk melakukan kegiatan yang dianggapnya lebih menarik seperti berolahraga dan lain-lainnya”²²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa, hal tersebut terjadi karena adanya pergeseran minat pada kalangan laki-laki yang lebih memilih untuk melakukan kegiatan yang lain menurut mereka lebih menarik dibandingkan dengan ikut dalam kegiatan dakwah. Hal tersebut bisa terjadi karena mereka salah persepsi bahwa kegiatan dakwah yang tidak sesuai dan relevan dengan kehidupan juga minat mereka.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Siti Kamineng pada saat diwawancarai bahwa;

“Mungkin hal ini dipengaruhi karena mereka menganggap kegiatan dakwah seperti pengajian cukup membosankan dan tidak sesuai dengan gaya hidupnya”²³

Sedangkan wawancara dengan Bapak Asman sebagai imam Masjid mengungkapkan bahwa;

“Tak bisa dipungkiri bahwa memang masyarakat laki-laki di sini kurang dalam minat ikut kegiatan dakwah, terkadang mereka lebih memilih untuk

²² Samsul Bakhri (Penyuluh Agama Islam) *Wawancara* 07 Desember 2024

²³ Siti Kamineng (Masyarakat) *Wawancara* 25 Desember 2024

melakukakn kegiatan seperti bermain bola, voli dan lain-lain dibandingkan ikut dalam kegiatan dakwah”²⁴

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan dari laki-laki menganggap kegiatan-kegiatan dakwah tersebut membosankan yang tidak sesuai dengan gaya hidup mereka terutama bagi kalangan generasi muda. Sehingga mereka lebih memprioritaskan melakukan kegiatan yang menurut mereka sesuai dengan gaya hiduonya dari pada ikut dalam kegiatan dakwah yang diterapkan oleh penyuluh agama Islam.

B. Pembahasan

Berdasarkan pemaparan pada penyajian data dilakukan maka tahap selanjutna yaitu memukakan analis dari hasil penelitian tersebut. Adapun bagian dari analisis data ini dipapankan berkenan dengan faktor penghambat, strategi dan bentuk dakwah penyuluh agama Islam dalam berdakwah pada masyarakat minoritas muslim di Lembang Rano Tengah Kabupaten Tana Toraja.

1. Bentuk Dakwah PAI Pada Masyarakat minoritas Muslim di Lembang Rano Tengah Kabupaten Tana Toraja

Bentuk dakwah merupakan bentuk atau cara yang digunakan oleh penyuluh agama Islam di Lembang Rano Tengah dalam menyampaikan dakwah ada dua bentuk yaitu, *Pertama* dakwah *bil lisan*, dakwah bi lisan menjadi salah satu cara yang paling sering digunakan dalam berdakwah. Karena dalam berdakwah dengan *bil lisan* ini dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan sasaran dakwah dan mempermudah sasaran dakwah (masyarakat) untuk memahami apa

²⁴ Asman (Imam Masjid) *Wawancara* 10 Desember 2024

pesan dakwah yang disampaikan. Menurut Wahyuningsi M. Umul dkk dakwah bil lisan merupakan dakwah yang memiliki komunikatif dan interaktif karena penyampaian pesan dilakukan dengan langsung serta penjelasannya lebih rinci dan juga memiliki argument yang kuat. Selain itu, adanya interaksi yang ditimbulkan dari sasaran dakwah dan da'I.²⁵ Kedua dakwah *bil qalam*, dakwah *bil qalam* ialah dakwah yang disampaikan melalui media tulisan. Dakwah *bil qalam* menjadi salah satu inofasi yang digunakan untuk mempermudah penyampaian dakwah terkhusus di era temporer ini, dakwah *bil qalam* ini juga akan cepat tersampaikan kepada sasaran dakwah (masyarakat). Karena sangat mudah untuk diakses dan juga penyuluh agama Islam memanfaatkan media sosial dalam penyebarannya dakwah *bil qalam* ini sehingga sasaran dakwah (masyarakat) dapat melihat kapan saja dan di mana saja. Menurut Suf Kasman dalam Dinda bahwa dakwah *bil qalam* merupakan dakwah yang digunakan untuk menyampaikan dakwah dengan cara yang infotif, bijaksana dengan melalui tulisan kemudian dibagiakan melalui media cetak dan juga media digital agar jangkauanya lebih luas dibandingkan dengan dakwah *bil lisan*.²⁶ Oleh karena itu, dakwah bil qalam sangat baik untuk dipakai di era sekarang ini agar penyebaran dakwah lebih berinofatif dan mengikuti perkembangan zaman.

2. Strategi Dakwah PAI Pada Masyarakat Minoritas Muslim di Lembang Rano Tengah Kabupaten Tana Toraja

²⁵ Wahyuningsi M. Umul, Andries Kango, dan Kamruddin Mustamin, "Dakwah Bil Lisan Melalui Internet: Studi Perbandingan Melalui Media Dakwah," *Jurnal Komunikasi dan Penyiar Islam*, Vol 1.1 (2022), 8.

²⁶ Dinda, "Dakwah bil qalam," *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol 9.No 1 (2022), 23.

Strategi dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam di Lembang Rano Tengah ini memiliki tujuan untuk membawa perubahan, meningkatkan kualitas agama dan memperkuat keimanan masyarakat. Strategi dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam menjadi salah satu sarana untuk mencapai tujuan yang dapat berkelanjutan.

Adapun strategi dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam di Lembang Rano Tengah Kabupaten Tana Toraja yaitu;

a. Strategi Sentimental

Strategi dakwah sentimental merupakan dakwah yang menggunakan beberapa metode yang dimana fokus utamanya lebih ke aspek hati nurani. Ciri utama dari strategi dakwah sentimental ini lebih menggunakan gaya bahasa yang lemah lembut dan memilih kata-kata yang dapat menyentuh perasaan dari sasaran dakwah. Selain dari itu strategi dakwah sentimental ini dapat memberikan nasehat yang mengesankan untuk sasaran dakwah.²⁷ Karakteristi sraregi dakwah sentimental adalah menyampaikan dakwah dengan cara atau metode yang lembut, pemilihan kosa kata yang dapat dipahami oleh masyarakat dan dapat mempengaruhi masyarakat. Cara kerja strategi dakwah sentimental yaitu pendakwah dapat menunjukkan kelembutan dan sikap kasih sayang kepada masyarakat dengan menggunakan kalimat yang dapat membuat masyarakat dihargai.²⁸

²⁷ Almira Manda Safitri, "Strategi Dakwah Remaja Islam Masjid Al Huda Kota Depok dalam Memperkenalkan Gaya Hidup Less Waste," *Hikmah*, Vol 2.No 102 (2022).

²⁸ Masturi Irham dan Muhammad Malik Saputra, "Pengantar Studi Ilmu Dakwah (Abu Al-Fath Al-Bayanuni) Edisi Indonesia," Cetakan I (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2021), hal. 221.

Hal ini dicapai oleh penyuluh agama Islam di Lembang Rano Tengah dengan menerapkan strategi dakwah yaitu melalui pengajian pekanan dan dalam penerapan strategi dakwah sentimental ini penyuluh agama Islam menggunakan bentuk dakwah *bil lisan*. Pengajian pekanan ini dilaksanakan pada setiap hari Jumat setelah melaksanakan shalat Jumat. Kegiatan pengajian ini menjadi yang cukup strategis untuk berdakwah karena sasaran dakwah yang hadir dalam kegiatan ini cukup beragam dan banyak. Dengan demikian, pengajian pekanan ini akan memberikan kesempatan yang baik untuk penyuluh agama Islam dalam melaksanakan dakwah. Sasaran dakwah yang hadir pada kegiatan ini mencakup berbagai kalangan, yang dimulai dari anak-anak, remaja hingga orang tua. Keberagaman usia dan latar belakang sasaran dakwah maka penyuluh agama Islam menggunakan metode dakwah dengan sesuai agar pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima, mampu diresap ke dalam hati oleh semua kelompok. Selain itu, penyuluh agama Islam dalam menyampaikan dakwah dengan gaya bahasa yang lemah lembut.

Gaya bahasa yang lemah lembut merupakan salah satu komunikasi yang efektif dalam mengatasi hambatan, khususnya yang berkaitan dengan rendahnya minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan dakwah. Gaya bahasa yang lemah lembut tidak hanya sebagai alat dalam menyampaikan informasi namun dapat digunakan untuk menarik perhatian dan keterlibatan masyarakat. Dengan menggunakan bahasa yang santu dan penuh dengan kelembutan, pesan dakwah dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan yang pendapat Husein Azmi, bahwa dalam melakukan dakwah haruslah memiliki

kaedah tertentu seperti menyampaikan dengan cara atau gaya bahasa yang lembut dan juga sopan santu agar sasaran dakwah dapat membendakan dengan baik antaran hak dan batil. Selain itu, sebagai pendakwah harus mampu untuk harus bijaksana agar dakwah yang disampaikan dapat dipahami oleh sasaran dakwah.²⁹

b. Strategi dakwah rasional

Strategi dakwah rasional merupakan dakwah dengan menggunakan metode yang lebih memfokuskan pada aspek pemikiran dan mengambil pesan atau pelajaran. sasaran dakwah. Selain dari itu strategi dakwah rasional ini menggunakan logika dan berdiskusi.³⁰ Strategi dakwah rasional memiliki karakteristik yaitu berpegang pada kesimpulan akal, dakwah yang dapat mempengaruhi masyarakat dan dapat menimbulkan perubahan cara berfikir seperti adanya sesi berdiskusi yang dilakukan untuk saling bertukar pikiran antara pendakwah dan masyarakat.³¹

Penyuluh agama Islam di Lembang Rano Tengah dalam menggunakan strategi dakwah rasional yaitu dengan cara penyuluhan secara *virtual*. Kegiatan penyuluhan secara *virtual* ini menjadi solusi yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam mengatasi keterbatasan waktu masyarakat. Pelaksanaan penyuluhan secara *virtual* ini dilakukan pada malam hari, hal ini dipilih dengan pertimbangan

²⁹ Muhaimi Rahman et al., "Manhaj Al-Hikmah Menerusi Kaedah Lembut dalam Manuskrip Syair Dagang," *Jurnal Peradaban Melayu*, Vol 12.No 2 (2021), 33.

³⁰ Ilham Cahyo Kumolo, "Strategi Dakwah Program 'Bincang Ringan Angkringan' di Yufid TV," Vol 2.No 1 (2021), 96.

³¹ Mas turi Irham dan Muhammad Malik Saputra, "Pengantar Studi Ilmu Dakwah (Abu Al-Fath Al-Bayanuni) Edisi Indonesia," Cetakan I (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2021), hal. 207.

karena sebagian besar masyarakat memiliki kesibukan lain pada siang hari sehingga tidak dapat berpartisipasi pada kegiatan dakwah yang dilakukan secara langsung. Dengan memanfaatkan teknologi yang ada penyuluhan secara *virtual* akan memungkinkan materi dakwah dapat tersampaikan secara efektif kepada masyarakat, meskipun masyarakat berada di lokasi yang berbeda-beda. Selain itu, penyuluhan secara *virtual* ini dianggap oleh penyuluh agama Islam sebagai salah satu wadah untuk menyampaikan pesan dakwah dan menjadi tempat untuk berdiskusi secara *online* dengan masyarakat yang dapat membangun kesadaran dan keimanan.

Menurut Wahyu Zhoirus bahwa dakwah secara *virtual* dapat mendekatkan pendekatan dialogis yang komunikatif dan juga persuasif, dapat menyentuh secara efektif, dan juga membuka ruang bagi sasaran dakwah untuk berpartisipasi aktif untuk berdiskusi dan juga bertanya lebih lanjut sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nilai agama. Selain itu, penyuluhan secara *virtual* ini menjadi strategi dakwah rasional untuk mengoptimalkan teknologi dalam menyampaipkan dakwah secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat temporer.³²

c. Strategi dakwah indrawi

Strategi dakwah indrawi merupakan strategi ilmiah yang dimana dakwahnya berorientasi pada panca indra. Strategi dakwah ini adalah praktik keagamaan,

³² Wahyu Zhoirus, "Dakwah di Era Digital," *Jurnal Komunikasi*, Vol 3.No 1 (2023), 10.

keteladanan dan pentas drama.³³ Karakteristik strategi dakwah indrawi yaitu memberikan pelajaran secara langsung, dengan cara pendakwah memberikan praktek tata cara pelaksanaan ibadah yang sesuai perintah Allah dimana contoh praktek yang diterapkan pada strategi ini yaitu cara berwudhu, zakat, mengaji, shalat, parenting yang sesuai dengan syariat Islam dan lain-lainnya.³⁴ Penyuluh agama Islam dalam menerapkan strategi dakwah indrawi melaksanakan dua kegiatan. Kegiatan pertama adalah Festival Al-Qur'an dan Seni, yang diadakan melalui lomba-lomba. Lomba ini berfungsi sebagai saran motivasi bagi anak-anak untuk tetap mencintai Al-Qur'an sekaligus memaknai isi dan maknanya secara dalam. Selain itu, dakwah juga disampaikan dalam bentuk seni seperti lantunan qasidah dan nasyid yang menggunakan cara penyampaian yang berbeda namun dapat menyentuh perasaan pendengar. Kegiatan kedua adalah mengaji bersama, yang menekankan pada keterlibatan panca indra secara langsung. Dalam kegiatan ini masyarakat akan diajak untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan tepat, mempelajari dasar-dasar dalam membaca Al-Qur'an. Interaksi langsung dengan Al-Qur'an akan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dan anak mendorong masyarakat dalam mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nur Fadillah bahwa menggunakan metode

³³ Abdul Aziz dan Rizky Nevebriannsyah, "Gambaran Strategi Dakwah Komunitas Desawa Awal di Komunitas Terang Jakarta (Studi Deskriptif di Komunitas Terang Jakarta)," *Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*, 26.1 (2022), 41.

³⁴ Masturi Irham dan Muhammad Malik Saputra, "Pengantar Studi Ilmu Dakwah (Abu Al-Fath Al-Bayanuni) Edisi Indonesia," Cetakan I (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2021), hal. 225.

mengaji bersama, akan memberikan pengajaran, yang bersifat keteladanan, akhlak dan mampu untuk memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.³⁵

Kegiatan mengaji bersama serta festival Al-Qur'an dan seni, merupakan salah satu upaya yang strategis dilakukan khususnya mengenai keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang agama Islam. Karena, dalam kegiatan ini akan memberikan banyak manfaat kepada masyarakat seperti masyarakat diajak untuk lebih memahami Al-Qur'an secara mendalam sehingga dapat mengurangi kekeliruan dalam membaca dan meningkatkan pengetahuan yang baru masyarakat dan mampu untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam berdakwah dengan cara yang berbeda seperti kasidah, nasyid, dan mampu meningkatkan pengetahuan yang baru kepada masyarakat.

3. Faktor Penghambat PAI dalam Berdakwah Pada Masyarakat Minoritas Muslim di Lembang Rano Tengah Kabupaten Tana Toraja

Dari hasil wawancara bahwa penyuluh agama Islam di Lembang Rano Tengah dalam menjalankan dalam berdakwah, mengalami beberapa faktor penghambat yaitu, *Pertama* keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang agama Islam, keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang agama Islam merupakan suatu hal yang paling sangat mempengaruhi kegiatan dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam. Karena menurut informan banyak masyarakat di Lembang Rano Tengah tingkat pendidikannya hanya sampai di Sekolah Dasar. Pendidikan yang rendah sering sekali berhubungan dengan akses informasi individu terbatas, baik dalam hal literasi maupun untuk mengakses sumber-sumber lainnya.

³⁵ Nur Fadillah, "Strategi Dakwah Lembaga Funislam dalam Menyebarkan Islam Pada Remaja Jakarta Selatan," 2023, 63.

Rendahnya tingkat pendidikan ini juga dapat menghambat kemampuan individu dalam memahami dan juga menganalisa pesan-pesan dakwah yang disampaikan. *Kadua* keterbatasan waktu, keterbatasan disini merujuk kepada keterbatasan waktu masyarakat sebagai sasaran dakwah. Seperti yang diungkapkan oleh Informan bahwa masyarakat di Lembang Rano Tengah lebih memilih banyak menghabiskan waktu untuk melakukan tugasnya sebagai petani. Para petani biasanya lebih banyak menghabiskan aktivitas mereka untuk bekerja, sehingga masyarakat akan lebih memprioritaskan kehidupan sehari-hari yang dianggap lebih mendesak. Selain itu waktu kerja yang tidak menentu sehingga mereka sulit untuk menyesuaikan waktu, karena ketidak pastian inilah yang dapat membuat masyarakat sulit untuk membagi waktu untuk merencanakan kehadirannya dalam kegiatan dakwah yang dilakukan dan juga sulit untuk meningkatkan motivasi dalam dirinya untuk menghadiri kegiatan dakwah tersebut. Motivasi sendiri sebagai pemberian daya penggerak yang dimana menumbuhkan kegairahan seseorang dalam melakukan kegiatan, mampu untuk bekerja dengan sangat efektif dan terintegrasi dengan daya upaya untuk mencapai kekuasaan. *Ketiga* kurangnya minat masyarakat, dalam kegiatan dakwah hal yang diperlukan adalah minat masyarakat. Namun, minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam di Lembang Rano Tengah masih terbilang cukup rendah. Rendahnya minat laki-laki dalam mengikuti kegiatan dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam ini karena kurangnya kesadaran laki-laki akan betapa pentingnya kegiatan dakwah dan dipengaruhi oleh adanya kesibukan atau kegiatan lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh simpulan sebagai berikut;

1. Bentuk dakwah penyuluh agama Islam yaitu dengan bentuk dakwah *bil lisan* dan dakwah *bil qalam*.
2. Strategi penyuluh agama Islam dalam berdakwah yaitu strategi dakwah sentimental melalui pengajian pekanan yang ditunjukkan untuk mengatasi faktor kurangnya minat masyarakat, strategi dakwah rasional melalui penyuluhan secara *virtual* ditunjukkan untuk mengatasi faktor keterbatasan waktu dan strategi indrawi melalui kegiatan mengaji bersama, dan kegiatan festival Al-qur'an dan seni untuk mengatasi faktor keterbatasan pengetahuan masyarakat.
3. Faktor penghambat penyuluh agama Islam dalam berdakwah pada masyarakat minoritas muslim di Lembang Rano Kabupaten Tana Toraja ada 3 (tiga) yaitu keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang agama Islam, kurangnya minat masyarakat dan keterbatasan waktu.

B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya, semoga hasil penelitian ini dapat membantu dalam penelitian yang akan dilakukan mengenai topik yang sama dan kekuarangan yang ada dalam penelitian ini dapat disempurnahkan oleh peneliti selanjutnya dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018)
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Kitab Ahaditsul Anbiya', Juz 7, No. 3461, (Beirut – Libanon: Dar al-Fikr, 1993 M)
- Abdullah, "Urgensi Dakwah dan Perencanaannya," *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*, Vol 12.No 1 (2020), 127
<<https://doi.org/10.47945/tasamuh.v12i1.240>>
- Abubakar, dan Asmaul Husna, "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Pemahaman Moderasi Agama Pada Masyarakat Di Kabupaten Bone," *Jurnal La Tenriruwa*, Vol 1.No 1 (2022)
- Aripudin, Acep, dan Syukriadi Sambas, *Pengantar Dakwah Damai: Dakwah Antar Budaya* (Ban: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Asmawiyah, Wiwin, "Peran Penyuluh Agama dalam Memotivasi Kepala Keluarga untuk Mencari Nafkah di Kabupaten Majalengka," *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)*, Vol 9.No 1 (2022), 104
<<https://doi.org/10.15408/jpa.v9i1.24662>>
- Aziz, Abdul, dan Rizky Nevebriannsyah, "Gambaran Strategi Dakwah Komunitas Desawa Awal di Komunitas Terang Jakarta (Studi Deskriptif di Komunitas Terang Jakarta)," *Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*, 26.1 (2022),
- Darmayenti, Asih Nur, dan Winda Kustiawan, "Fungsi Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Majelis Taklim Darusshofa," *Journal of Education Research*, Vol 4.No 2 (2023), 715
- Fadillah, Nur, "Strategi Dakwah Lembaga Funislam dalam Menyebarkan Islam Pada Remaja Jakarta Selatan," 2023
- Fahrurrozi, dan Zainal Arifin Bin Haji Munir, "Revitalisasi Peran Dan Fungsi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembimbingan Terhadap Masyarakat Di Kota Mataram," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol 10.No 2 (2021)
- Hasyim, Baso, Abbas Langaji, Barsihannor, Muhammad Irfan Hasanuddin, dan

M. Ilham, "Islam Garassik: Double Minority Struggles and Survival Strategies In A Multicultural Society," 30.1 (2024)

Hidayat, Nurul Laila, "Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kampung Sakinah Kabupaten)," *Indonesian Journal of Islamic Communication*, Vol 3.No 1 (2020), 41 <<https://doi.org/10.35719/ijic.v3i1.632>>

Huda, A Y, dan Ahmadiono, "Islam Dan Kaum Minoritas Di Indonesia," *Mozaic: Islamic Studies Journal*, Vol 2.No 1 (2023)

Irham, Masturi, dan Muhammad Malik Saputra, "Pengantar Studi Ilmu Dakwah (Abu Al-Fath Al-Bayanuni) Edisi Indonesia," Cetakan I (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2021)

Kumolo, Ilham Cahyo, "Strategi Dakwah Program 'Bincang Ringan Angkringan' di Yufid TV," Vol 2.No 1 (2021)

Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad mustamil Khairon, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019)

Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000)

Mubarokah, Aisyatul, Alif Albian, dan Andhita Risto Faristiana, "Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam Dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u Melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah," *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, Vol 4.No 2 (2023), 113 <<https://journal.staiypiqaubau.ac.id/index.php/Tabsyir/article/view/130>>

Nadia, Zunly, "Minoritas Muslim Dalam Kontestasi Identitas Di Eropa," *Borneo : Journal of Islamic Studies*, Vol 2.No 1 (2021), 25 <<https://doi.org/10.37567/borneo.v2i1.733>>

Nailul H., dan Adam I. T., "Konsep pendidikan dakwah menurut nahdlatul ulama," *Jurnal Bashrah*, Vol 2.No 2 (2021)

P, Efendi, *Dakwah dan Pembinaan Generasi Muda Islam* (Palopo: Laskar Perubahan, 2015)

Rahman, Muhaimi, Salmah Jan, Kamariah Kamaruddin, dan Rozita Che Rodi, "Manhaj Al-Hikmah Menerusi Kaedah Lembut dalam Manuskrip Syair Dagang," *Jurnal Peradaban Melayu*, Vol 12.No 2 (2021)

- Rosidin, Rosidin, Widodo Widodo, dan Siti Aminah, "Strategi Penyuluh Agama Dalam Pemberdayaan Muallaf Turi Kabupaten Sleman," *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol 14.No 1 (2020) <<https://doi.org/10.35931/aq.v14i1.204>>
- Safitri, Almira Manda, "Strategi Dakwah Remaja Islam Masjid Al Huda Kota Depok dalam Memperkenalkan Gaya Hidup Less Waste," *Hikmah*, Vol 2.No 102 (2022)
- Salam, Abdul, Muliaty Amin, dan Kamaluddin Tajibu, "Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)," *Jurnal Washiyah*, Vol 5.No 3 (2020), 656
- Sapanna, Sunarti Binti, "Strategi Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bantao' Rantebua Kabuupaten Toraja Utara," 2022
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Ed 3 Bandung: Alfabeta, 2023)
- Syamsidar, dan Wira Adeliah, "Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Meminimalisir Dampak Perceraian Terhadap Kondisi Psikologis Anak di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar," *Jurnal Mercusuar Volume*, Vol 2.No 2 (2021)
- Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016)
- Umul, Wahyuningsi M., Andries Kango, dan Kamruddin Mustamin, "Dakwah Bil Lisan Melalui Internet: Studi Perbandingan Melalui Media Dakwah," *Jurnal Komunikasi dan Penyiar Islam*, Vol 1.1 (2022)
- Widyastri, Sri, "Analisis Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Dalam Menjadikan Kampung Madinah di Desa Tembora (Studi Fenomenologi di Pondok Pesantren Putra Al-Fatah Tembora)," *Tabdir Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol 4.No 1 (2022),

L

A

M

P

I

R

A

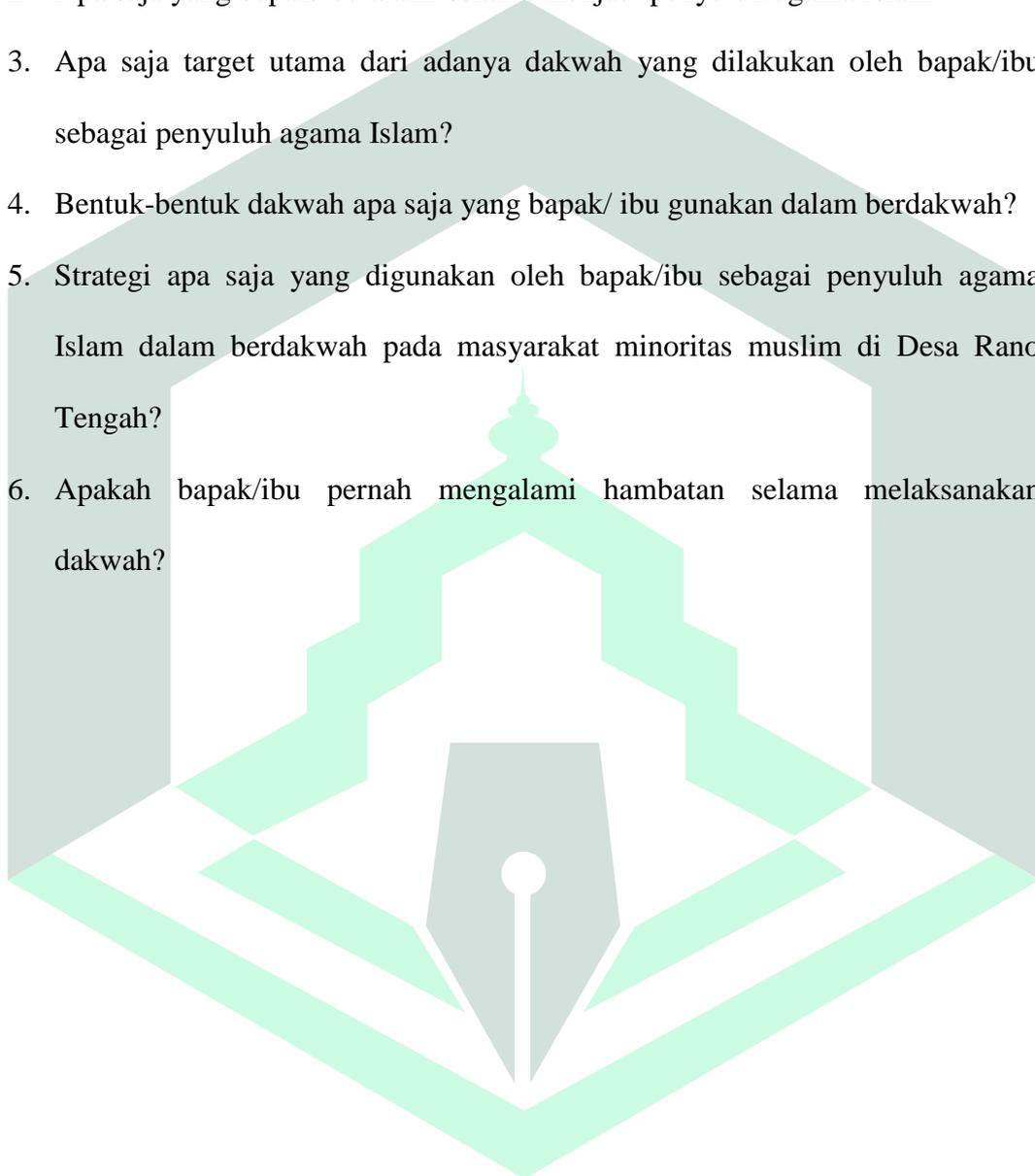
N



PEDOMAN WAWANCARA

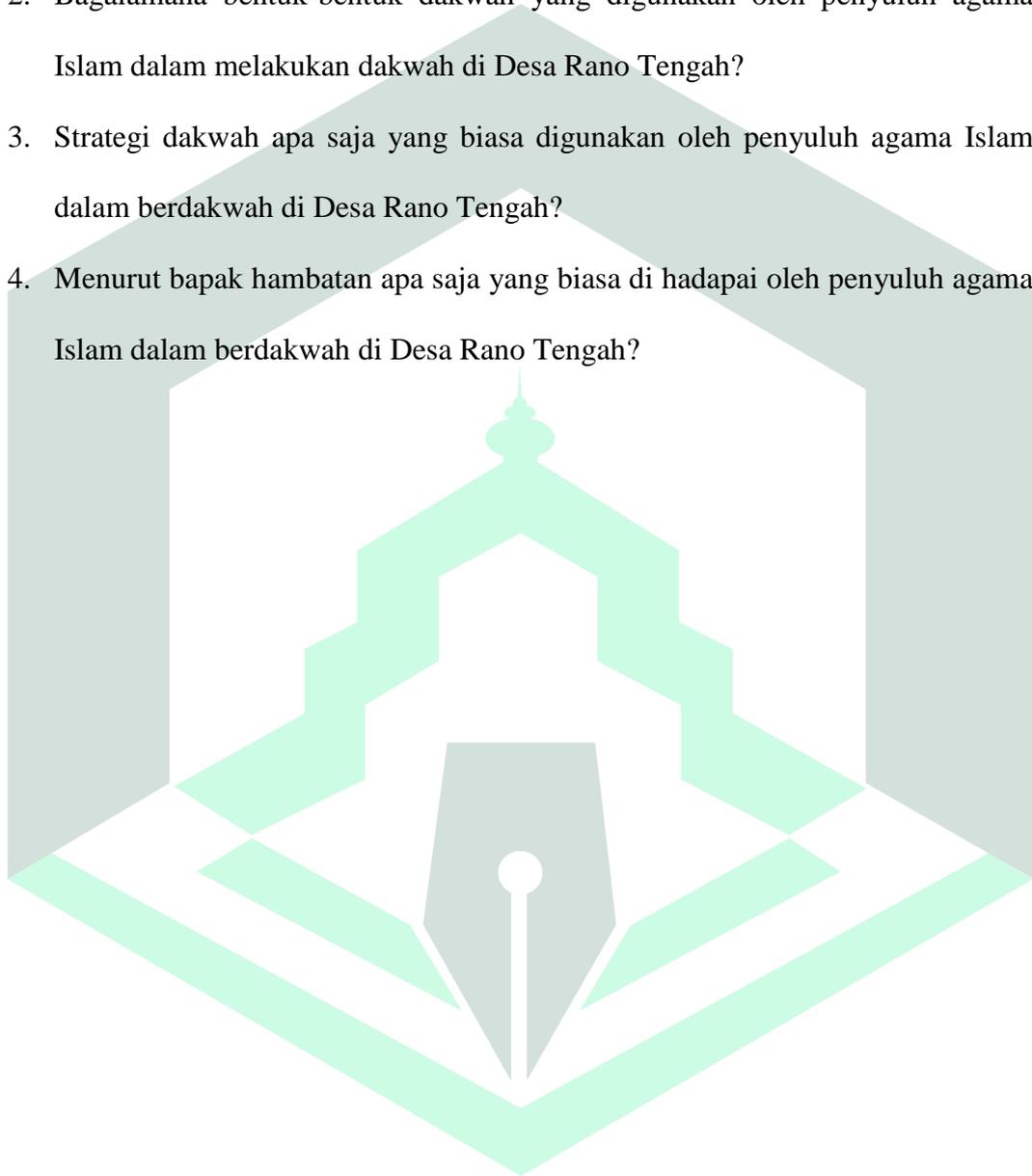
Daftar Pertanyaan untuk penyuluh Agama Islam

1. Sejak kapan bapak/ibu menjadi penyuluh agama Islam?
2. Apa saja yang bapak/ibu alami selama menjadi penyuluh agama Islam?
3. Apa saja target utama dari adanya dakwah yang dilakukan oleh bapak/ibu sebagai penyuluh agama Islam?
4. Bentuk-bentuk dakwah apa saja yang bapak/ ibu gunakan dalam berdakwah?
5. Strategi apa saja yang digunakan oleh bapak/ibu sebagai penyuluh agama Islam dalam berdakwah pada masyarakat minoritas muslim di Desa Rano Tengah?
6. Apakah bapak/ibu pernah mengalami hambatan selama melaksanakan dakwah?



Daftar Pertanyaan untuk Imam Masjid

1. Apakah menurut bapak dengan adanya penyuluh agama Islam ini sangat membantu?
2. Bagaimana bentuk-bentuk dakwah yang digunakan oleh penyuluh agama Islam dalam melakukan dakwah di Desa Rano Tengah?
3. Strategi dakwah apa saja yang biasa digunakan oleh penyuluh agama Islam dalam berdakwah di Desa Rano Tengah?
4. Menurut bapak hambatan apa saja yang biasa di hadapai oleh penyuluh agama Islam dalam berdakwah di Desa Rano Tengah?



Daftar Pertanyaan untuk Masyarakat

1. Apakah menurut bapak/ibu dengan adanya penyuluh agama Islam ini sangat membantu?
2. Bagaimana bentuk-bentuk dakwah yang digunakan oleh penyuluh agama Islam dalam melakukan dakwah di Desa Rano Tengah?
3. Strategi dakwah apa saja yang biasa digunakan oleh penyuluh agama Islam dalam berdakwah di Desa Rano Tengah?
4. Menurut bapak/ibu hambatan apa saja yang biasa di hadapai oleh penyuluh agama Islam dalam berdakwah di Desa Rano Tengah?



Surat Izin Penelitian



DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN TANA TORAJA

IZIN PENELITIAN

Nomor :412/IP/DPMPTSP/XI/2024

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Tana Toraja Nomor 40 Tahun 2022 tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Tana Toraja.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada:

Nama : **NURSAIDA PAMARRUAN**
NIM : 2101030033
Tempat/ Tanggal Lahir : Tana Toraja, 1 September 2003
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Tanete Rano Tengah
Tempat Meneliti : Rano Tengah Kec. Rano

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **"Penyusunan Skripsi"** dengan Judul:

"STRATEGI PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM BERDAKWA PADA MASYARAKAT MINORITAS MUSLIM DI DESA RANO TENGAH KABUPATEN TANA TORAJA)."

Lamanya Penelitian : 02 Desember s/d 02 Januari 2025

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 26 November 2024

a.n. Bupati Tana Toraja
Kepala Dinas,



YURINUS TANGKELANGI, SH., MH
NIP.196502111996101001

Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Samsul Bakhri



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Idawati Embongbulan



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Asman



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Fatmawati



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Siti Kamineng



Dokumentasi Kegiatan Pengajian Pekan



Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Virtual



Dokumentasi Kegiatan Mengaji Bersama



Dokumentasi Kegiatan Festival Al-Qur'an dan Seni



Surat selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA
KECAMATAN RANO
LEMBANG RANO TENGAH**

Alamat : Tanete-Rano Tengah Tlp.08114326778 Email: ranotengah@gmail.com

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
No : 001/LRT/SKT //2025**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : BAKTIAR TANDISOGANG
Jabatan : Kepala Lembang/Desa Rano Tengah
Alamat : Tanete-Rano Tengah

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Nursaida Pamarruan
NIM : 2101030033
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melaksanakan penelitian di Lembang Rano Tengah Kabupaten Tana Toraja pada tanggal 02 Desember 2024 s/d 02 Januari 2025 sebagai bahan penulisan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "STRATEGI PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM BERDAKWAH PADA MASYARAKAT MINORITAS MUSLIM DI DESA RANO TENGAH KABUPATEN TANA TORAJA"

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanete-02-Januari 2025
Kepala Lembang



(BAKTIAR TANDISOGANG, SE)



RIWAYAT HIDUP

NURSAIDA PAMARRUAN, Lahir di Tana Toraja pada tanggal 1 September 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara anak dari pasangan ayah bernama Palondongan Tangdigau dan ibu Nurhayati Bitu. Pendidikan pertama penulis di SDN 356 Pagerengan pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Bongkarakadeng dan lulus pada tahun 2018. Kemudian, pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Kaduaja dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan IAIN Palopo yang kemudian bertransformasi ke Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam.